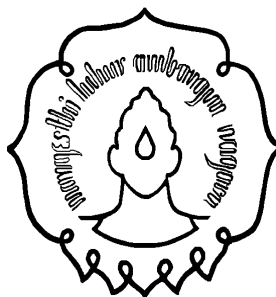


**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA LIMA BADAN KREDIT  
KECAMATAN (BKK) DI SURAKARTA TAHUN 2008 DENGAN  
MENGUNAKAN ANALISIS RASIO PERBANKAN DAN TINGKAT *NON  
PERFORMING LOAN* (NPL)**



**TUGAS AKHIR**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Derajat Sarjana Ahli Madya DIII Akuntansi Keuangan  
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**Oleh:**

**SHAKTI WRESTIKARA NANDINI**

**NIM F3306096**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2009**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

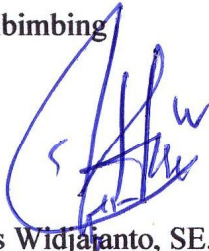
Tugas Akhir dengan judul **“PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA LIMA BADAN KREDIT KECAMATAN (BKK) DI SURAKARTA TAHUN 2008 DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO PERBANKAN DAN TINGKAT *NON PERFORMING LOAN* (NPL)”**

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan guna mencapai derajat Ahli Madya Program DIII Akuntansi FE UNS

Surakarta, Mei 2009

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing



Anis Widjajanto, SE., MSi Ak.

(NIP. 132206590)

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji

Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi

Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Akuntansi

Surakarta, 19 Juni 2009

Tim Penguji Skripsi

1. Anis Widjajanto, SE., MSi., Ak.  
(NIP. 132049464)
2. Lulus Kurniasih, SE., MS., Ak.  
(NIP. 132314578)

(.....)  
(.....)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Rahasia kecerdasan tidak terletak pada mempelajari apa yang disenangi melainkan menyenangkan apa yang sedang dipelajari.”

“Kerjakanlah pekerjaan yang membawa berkah bagimu dan orang yang kamu cintai.”

“Ribuan kilo yang kamu tempuh selalu diawali dengan satu langkah kecil.”

“Motivasi adalah apa yang bisa membuat kita belajar, sedangkan kebiasaan adalah apa yang bisa membuat kita terus belajar”

*Tugas Akhir ini*

*saya persembahkan untuk;*

- ❖ *Orang tua yang membesarkan saya*
- ❖ *Kakak-kakak dan adikku tersayang*
- ❖ *Maz Adi Putranto Inspirasi*
- ❖ *Rekan-rekan KAP Rachmad Wahyudi*
- ❖ *Almamater*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahim*

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Lima Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta Tahun 2008 Dengan Menggunakan Analisis Rasio Perbankan dan Tingkat *Non Performing Loan*” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ahli Madya Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Si., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Sri Murni, MSi, Ak, selaku Ketua Jurusan DIII Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta dan selaku pembimbing akademik.

4. Anis Widjanto, SE., Ak., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah menyediakan waktu, bimbingan, serta pengarahan dengan sabar kepada penulis.
5. Seluruh jajaran Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, atas bimbingan, ilmu serta pengabdianya.
6. Orangtuaku tercinta, yang tidak pernah lelah memberikan doa dan nasehat yang mendorong dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Mbak Shagi, dik Sakka, mas Dita, mas Rio dan Nadia tersayang, yang selalu mendorongku untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Seluruh keluarga besarku untuk doa dan dukungannya.
9. Bapak Drs. Rachmad Wahyudi, Ak., CPA., yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti magang di Kantor Akuntan Publik Rachmad Wahyudi.
10. Seluruh teman-temanku di Ekonomi, khususnya jurusan DIII Akuntansi angkatan 2006, terima kasih untuk persahabatannya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi warna-warni dalam kehidupan penulis.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, penulis harapkan masukan dan kritikan yang membangun guna penyempurnaan dan pengembangan penulisan yang akan datang.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, Juni 2009

Penulis

SHAKTI WRESTIKARA N

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I GAMBARAN UMUM	
A. Deskripsi Lima Badan Kredit Kecamatan di Surakarta.....	1
1. PD. BKK. Banjarsari.....	1
2. PD. BKK. Jebres.....	4
3. PD. BKK. Laweyan.....	8
4. PD. BKK. Pasar Kliwon.....	12
5. PD. BKK. Serengan.....	16
B. Latar Belakang Masalah.....	19
C. Laporan Keuangan.....	24
D. Perumusan Masalah.....	35

E. Tujuan Penelitian.....	35
F. Manfaat Penelitian.....	35

## BAB II ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis.....	39
1. Metode Analisis.....	39
2. Teknik Analisis.....	39
a. Rasio Likuiditas.....	41
b. Permodalan.....	43
c. Kualitas Aktiva Produktif.....	46
d. Rentabilitas.....	47
e. Posisi <i>Non Performing Loan</i> .....	48
B. Pembahasan.....	48
1. PD. BKK. Banjarsari.....	49
2. PD. BKK. Jebres.....	56
3. PD. BKK. Pasar Kliwon.....	63
4. PD. BKK. Laweyan.....	70
5. PD. BKK. Serengan.....	76

## BAB III TEMUAN

A. PD. BKK. Banjarsari.....	84
B. PD. BKK. Jebres.....	87
C. PD. BKK. Laweyan.....	90
D. PD. BKK. Pasar Kliwon.....	93
E. PD. BKK. Serengan.....	96



#### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	105

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan PD. BKK. Banjarsari.....	25
Tabel 1.2 Laporan Keuangan PD. BKK. Jebres.....	27
Tabel 1.3 Laporan Keuangan PD. BKK. Pasar Kliwon.....	29
Tabel 1.4 Laporan Keuangan PD. BKK. Laweyan.....	31
Tabel 1.5 Laporan Keuangan PD. BKK. Serengan.....	33
Tabel 4.1 <i>Cash Ratio</i> BKK di Surakarta.....	131
Tabel 4.2 <i>Loan to Debt Ratio</i> BKK di Surakarta.....	131
Tabel 4.3 <i>Capital Adequate Ratio</i> BKK di Surakarta.....	132
Tabel 4.4 Kualitas Aktiva Produktif BKK di Surakarta.....	132
Tabel 4.5 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif BKK di Surakarta.....	133
Tabel 4.6 <i>Return on Asset</i> BKK di Surakarta.....	133
Tabel 4.7 Beban Operasional Pendapatan Operasional BKK di Surakarta....	134

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Perhitungan Rasio Perbankan PD. BKK. Banjarsari
- Lampiran 2 Perhitungan Rasio Perbankan PD. BKK. Jebres
- Lampiran 3 Perhitungan Rasio Perbankan PD. BKK. Laweyan
- Lampiran 4 Perhitungan Rasio Perbankan PD. BKK. Pasar Kliwon
- Lampiran 5 Perhitungan Rasio Perbankan PD. BKK. Serengan
- Lampiran 6 Cash Ratio
- Lampiran 7 Capital Adequate Ratio (CAR)
- Lampiran 8 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
- Lampiran 9 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

## **ABSTRACT**

### **THE ASSESSMENT OF HEALTH LEVEL OF FIVE SUBDISTRICT LOAN BODIES (BKK) IN SURAKARTA IN 2008 USING A BANKING RATIO ANALYSIS AND NON PERFORMING LOAN (NPL) RATE**

**SHAKTI WRESTIKARA NANDINI  
NIM F3306096**

This research assesses the health level of Local Enterprise of Subdistrict Loan Body (PD. BKK) in Surakarta in 2008 using a banking ratio analysis and *Non Performing Loan* (NPL) rate.

Fives Subdistrict Loan Bodies in Surakarta were used in this research. The research was conducted in for one year, in 2008. The data employed was the 2008 financial statement of Subdistrict Loan Bodies. The study used a banking ratio analysis: capital adequate ratio (CAR), productive asset quality (PAP), productive asset elimination remaining (PPAP), return on asset (ROA), operational income burden (BOPO), cash ratio, loan to debt ratio (LDR) and non performing loan (NPL) rate.

Using the banking ratio analysis and non performing loan (NPL) rate, the writer can find out whether the Subdistrict Loan Bodies are healthy or not.

**Keywords:** Subdistrict Loan Bodies (BKK), capital adequate ratio (CAR), productive asset quality (PAP), productive asset elimination remaining (PPAP), return on asset (ROA), operational income burden (BOPO), cash ratio, loan to debt ratio (LDR) and non performing loan (NPL) rate.

## **BAB I**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. DESKRIPSI LIMA BADAN KREDIT KECAMATAN DI SURAKARTA**

##### **1. PERUSAHAAN DAERAH BADAN KREDIT KECAMATAN BANJARSARI (PD. BKK. BANJARSARI)**

###### **a. Pendirian**

PD. BKK. Banjarsari didirikan pada tanggal 11 Desember 2002 berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan yang diundangkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Jawa Tengah Tahun 2002 Nomor 121 tanggal 12 Desember 2002.

PD. BKK. Banjarsari berkedudukan di Jl. S. Parman No. 133, Kecamatan Banjarsari, Kotamadya Surakarta.

###### **b. Bidang Usaha**

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito Berjangka dan Tabungan

1. Memberikan kredit dan melakukan pembinaan terhadap nasabah
2. Menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka, sertifikat deposito, giro atau jenis lainnya pada bank lain.

**c. Perizinan dan Legalitas**

Perizinan dan legalitas dalam menjalankan usaha sebagai berikut :

1. Perda Propinsi Jawa tengah no 19 Tahun 2002 Tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Jawa Tengah.
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Surakarta dengan nomor NPWP 01 246 059 8 526 000.

**d. Organisasi**

Susunan Organisasi PD. BKK. Banjarsari yaitu :

Dewan Pengawas	: Disperindag & PMD / BPD
Direktur	: Agus Suyanto, SE
Sekretariat	: Wahyudi
Seksi Kredit	: Warno
Seksi Dana	: Juharni
Seksi PBK	: Ninik Pamulatsih
Seksi Kas	: Sunyoto, SE

**e. Permodalan**

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan yang diundangkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Jawa Tengah Tahun 2002 Nomor 121 tanggal 12 Desember 2002, maka jumlah

modal dasar PD. BKK. Banjarsari pada saat pendirian sebesar Rp. 1,000,000,000 (satu milyar rupiah) terdiri dari 100 lembar saham @ Rp. 10,000,000,- dengan perbandingan kepemilikan modal dan modal disetor saat pendirian sebagai berikut :

No.	Nama Pemegang Saham	Prosentase Kepemilikan
1.	Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jateng	51 %
2.	Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat II Kabupaten Wonogiri	49 %
Jumlah		100%

Berdasarkan Perda Propinsi Jawa Tengah No 19 Tahun 2002 bahwa laba didistribusikan dengan prosentase :

- Deviden : 50 %
- Cadangan Umum : 10 %
- Cadangan Tujuan : 10 %
- Dana Kesejahteraan : 12 %
- Jasa Produksi : 12 %
- Pembinaan Propinsi : 4 %
- Pembinaan Kab/Kota : 2 %

Deviden untuk Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Daerah Tingkat II, dianggarkan dalam ayat penerimaan APBD masing-masing pada tahun anggaran berikutnya.

Dana Kesejahteraan antara lain dialokasikan untuk Dana Pensiun Direktur, pegawai, dan untuk perumahan pegawai, serta kepentingan sosial dan sejenisnya.

Dana pembinaan dikelola oleh Badan Pembina PD. BKK. dengan persetujuan Gubernur untuk Badan Pembina Propinsi dan Bupati/ Walikota untuk Badan Pembina Kabupaten/ Kota.

Bahwa dalam rangka mewujudkan BKK yang sehat, kuat, produktif dan berdaya saing, diperlukan penguatan terhadap permodalan.

## **2. PERUSAHAAN DAERAH BADAN KREDIT KECAMATAN JEBRES (PD. BKK. JEBRES)**

### **a. Pendirian**

PD. BKK. Jebres didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan.

PD. BKK. Jebres berkedudukan di Jl. Ledoksari Utara No. 4, Purwodiningratan, Kecamatan Jebres, Kotamadya Surakarta.

### **b. Bidang Usaha**

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito Berjangka dan Tabungan
2. Memberikan kredit dan melakukan pembinaan terhadap nasabah
3. Menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka, sertifikat deposito, giro atau jenis lainnya pada bank lain.

**c. Perizinan dan Legalitas**

Perizinan dan legalitas dalam menjalankan usaha sebagai berikut :

1. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan.
2. Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002.
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Surakarta dengan nomor NPWP 01 245 981 4 526 000.

**d. Organisasi**

Susunan Organisasi PD. BKK. Jebres yaitu :

Dewan Pengawas	: Disperindag & PMD / BPD
Direktur	: Kristiyorini, SE
Bidang Pemasaran	: Handoko, SS
Bidang Pelayanan	: Budinarti
Seksi Kredit	: Handoko,SS



Seksi Dana : Misbari Yulianto, SE

Seksi PBK : Budinarti

Seksi Kas : Endang Pujiastuti

**e. Permodalan**

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan, maka jumlah modal dasar PD. BKK. Jebres pada saat pendirian sebesar Rp. 1,000,000,000 (satu milyar rupiah) terdiri dari 100 lembar saham @ Rp. 10,000,000,- dengan perbandingan kepemilikan modal dan modal disetor saat pendirian sebagai berikut

No.	Nama Pemegang Saham	Prosentase Kepemilikan
1.	Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jateng	51 %
2.	Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat II Kabupaten Wonogiri	49 %
Jumlah		100%

Perubahan modal dasar dilakukan dengan persetujuan pemegang saham.

Pemenuhan modal dasar dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Propinsi Jawa Tengah dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/ Kota.

Modal dasar merupakan kekayaan Pemerintah Daerah dan Kabupaten/ Kota yang dipisahkan.

Penyertaan modal yang berasal dari pengalihan aset Pemerintah Daerah dan Kota Surakarta hanya dapat dilaksanakan atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Apabila jumlah modal disetor besarnya melebihi kewajiban modal dasar pelaksanaannya harus ada persetujuan dari para pemegang saham.

Berdasarkan Perda Propinsi Jawa Tengah No 19 Tahun 2002 bahwa laba didistribusikan dengan prosentase :

- Deviden : 50 %
- Cadangan Umum : 10 %
- Cadangan Tujuan : 10 %
- Dana Kesejahteraan : 12 %
- Jasa Produksi : 12 %
- Pembinaan Propinsi : 4 %
- Pembinaan Kab/Kota : 2 %

Deviden untuk Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Daerah Tingkat II, dianggarkan dalam ayat penerimaan APBD masing-masing pada tahun anggaran berikutnya.

Dana Kesejahteraan antara lain dialokasikan untuk Dana Pensiun Direktur, pegawai, dan untuk perumahan pegawai, serta kepentingan sosial dan sejenisnya.

Dana pembinaan dikelola oleh Badan Pembina PD. BKK. dengan persetujuan Gubernur untuk Badan Pembina Propinsi dan Bupati/ Walikota untuk Badan Pembina Kabupaten/ Kota.

### **3. PERUSAHAAN DAERAH BADAN KREDIT KECAMATAN LAWEYAN (PD. BKK. LAWEYAN)**

#### **a. Pendirian**

PD. BKK. Laweyan didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan.

PD. BKK. Laweyan berkedudukan di Jl. Slamet Riyadi No. 407, Kecamatan Laweyan, Kelurahan Purwosari, Kotamadya Surakarta.

#### **b. Bidang Usaha**

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito Berjangka dan Tabungan
2. Memberikan kredit dan melakukan pembinaan terhadap nasabah
3. Menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka, sertifikat deposito, giro atau jenis lainnya pada bank lain.

### **c. Perizinan dan Legalitas**

Perizinan dan legalitas dalam menjalankan usaha sebagai berikut :

1. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan.
2. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 20 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan.
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Surakarta dengan nomor NPWP 01 245 961 6 526 000.

### **d. Organisasi**

Susunan Organisasi PD. BKK Laweyan yaitu :

Dewan Pengawas	: Disperindag & PMD / BPD
Direktur	: Dra. Kus Suhartini
Sekretariat	: Kuwat
Bidang Pemasaran	: Aswarini
Bidang Pelayanan	: Kuwat
Seksi Kredit	: Aswarini
Seksi Dana	: Singgih P. BA
Seksi PBK	: Kuwat

Seksi Kas

: Singgih P. BA

**e. Permodalan**

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan, maka jumlah modal dasar PD. BKK. Laweyan pada saat pendirian sebesar Rp. 1,000,000,000 (satu milyar rupiah) terdiri dari 100 lembar saham @ Rp. 10,000,000,- dengan perbandingan kepemilikan modal dan modal disetor saat pendirian sebagai berikut :

No.	Nama Pemegang Saham	Prosentase Kepemilikan
1.	Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jateng	51 %
2.	Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat II Kabupaten Wonogiri	49 %
Jumlah		100%

Perubahan modal dasar dilakukan dengan persetujuan pemegang saham.

Pemenuhan modal dasar dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Propinsi Jawa Tengah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/ Kota.

Modal dasar merupakan kekayaan Pemerintah Daerah dan Kabupaten/ Kota yang dipisahkan.

Penyertaan modal yang berasal dari pengalihan aset Pemerintah Daerah dan Kota Surakarta hanya dapat dilaksanakan atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Apabila jumlah modal disetor besarnya melebihi kewajiban modal dasar pelaksanaannya harus ada persetujuan dari para pemegang saham.

Berdasarkan Perda Propinsi Jawa Tengah No 19 Tahun 2002 bahwa laba didistribusikan dengan prosentase :

- Deviden : 50 %
- Cadangan Umum : 10 %
- Cadangan Tujuan : 10 %
- Dana Kesejahteraan : 12 %
- Jasa Produksi : 12 %
- Pembinaan Propinsi : 4 %
- Pembinaan Kab/Kota : 2 %

Deviden untuk Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Daerah Tingkat II, dianggarkan dalam ayat penerimaan APBD masing-masing pada tahun anggaran berikutnya.

Dana Kesejahteraan antara lain dialokasikan untuk Dana Pensiun Direktur, pegawai, dan untuk perumahan pegawai, serta kepentingan sosial dan sejenisnya.

Dana pembinaan dikelola oleh Badan Pembina PD. BKK. dengan persetujuan Gubernur untuk Badan Pembina Propinsi dan Bupati/ Walikota untuk Badan Pembina Kabupaten/ Kota.

#### **4. PERUSAHAAN DAERAH BADAN KREDIT KECAMATAN PASAR KLIWON (PD. BKK. PASAR KLIWON)**

##### **a. Pendirian**

PD. BKK. Pasar Kliwon didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan.

PD. BKK. Pasar Kliwon berkedudukan di Jl. Kapt. Mulyadi, No. 276 Kecamatan Pasar Kliwon, Kotamadya Surakarta.

##### **b. Bidang Usaha**

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito Berjangka dan Tabungan
2. Memberikan kredit dan melakukan pembinaan terhadap nasabah
3. Menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka, sertifikat deposito, giro atau jenis lainnya pada bank lain

**c. Perizinan dan Legalitas**

Perizinan dan legalitas dalam menjalankan usaha sebagai berikut :

1. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan.
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Surakarta dengan nomor NPWP 01 246 057 2 526 000.

**d. Organisasi**

Susunan Organisasi PD. BKK. Pasar Kliwon yaitu :

Dewan Pengawas	: Disperindag & PMD / BPD
Direktur	: Ati Ningrum, SE
Sekretariat	: Subarwi
Bidang Pemasaran	: Drs. Warsito
Bidang Pelayanan	: Sri Mulyati
Seksi Kredit	: Drs. Warsito
Seksi Dana	: Purwantini, BSc
Seksi PBK	: Sri Mulyati
Seksi Kas	: Wiyanto

**e. Permodalan**

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan,



maka jumlah modal dasar PD. BKK. Pasar Kliwon pada saat pendirian sebesar Rp. 1,000,000,000 (satu milyar rupiah) terdiri dari 100 lembar saham @ Rp. 10,000,000,- dengan perbandingan kepemilikan modal dan modal disetor saat pendirian sebagai berikut

No.	Nama Pemegang Saham	Prosentase Kepemilikan
1.	Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jateng	51 %
2.	Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat II Kabupaten Wonogiri	49 %
Jumlah		100%

Perubahan modal dasar dilakukan dengan persetujuan pemegang saham.

Pemenuhan modal dasar dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Propinsi Jawa Tengah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/ Kota.

Modal dasar merupakan kekayaan Pemerintah Daerah dan Kabupaten/ Kota yang dipisahkan.

Penyertaan modal yang berasal dari pengalihan aset Pemerintah Daerah dan Kota Surakarta hanya dapat dilaksanakan atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Apabila jumlah modal disetor besarnya melebihi kewajiban modal dasar pelaksanaannya harus ada persetujuan dari para pemegang saham.

Berdasarkan Perda Propinsi Jawa Tengah No 19 Tahun 2002 bahwa laba didistribusikan dengan prosentase :

- Deviden : 50 %
- Cadangan Umum : 10 %
- Cadangan Tujuan : 10 %
- Dana Kesejahteraan : 12 %
- Jasa Produksi : 12 %
- Pembinaan Propinsi : 4 %
- Pembinaan Kab/Kota : 2 %

Deviden untuk Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Daerah Tingkat II, dianggarkan dalam ayat penerimaan APBD masing-masing pada tahun anggaran berikutnya.

Dana Kesejahteraan antara lain dialokasikan untuk Dana Pensiun Direktur, pegawai, dan untuk perumahan pegawai, serta kepentingan sosial dan sejenisnya.

Dana pembinaan dikelola oleh Badan Pembina PD. BKK. dengan persetujuan Gubernur untuk Badan Pembina Propinsi dan Bupati/ Walikota untuk Badan Pembina Kabupaten/ Kota.

## **5. PERUSAHAAN DAERAH BADAN KREDIT KECAMATAN SERENGAN (PD. BKK. SERENGAN)**

### **a. Pendirian**

PD. BKK. Serengan didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan.

PD. BKK. Serengan berkedudukan di Jl. Veteran No. 271 Kecamatan Serengan, Kotamadya Surakarta.

### **b. Bidang Usaha**

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito Berjangka dan Tabungan
2. Memberikan kredit dan melakukan pembinaan terhadap nasabah
3. Menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka, sertifikat deposito, giro atau jenis lainnya pada bank lain.

### **c. Perizinan dan Legalitas**

Perizinan dan legalitas dalam menjalankan usaha sebagai berikut :

1. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002

tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan.

2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Surakarta dengan nomor NPWP 01 245 962 4 526 000.

**d. Organisasi**

Susunan Organisasi PD. BKK. Serengan yaitu :

Dewan Pengawas : Disperindag & PMD / BPD

Direktur : Hari Widoyo

Seksi Kredit : Sri Sarwiyatmi

Seksi Dana : Mulyono

Seksi Kas : Sri Mulyani

**e. Permodalan**

Komposisi modal disetor PD. BKK. Serengan adalah sebagai berikut :

PENYERTAAN MODAL				PENYERTAAN MODAL				PENYERTAAN MODAL		
PROVINSI JATENG		HASIL PEMBELIAN		PROVINSI JATENG		HASIL PEMBELIAN		JUMLAH		
POSISI 31 DESEMBER 2006		DARI BPD JATENG		POSISI 31 DESEMBER 2006		DARI BPD JATENG		POSISI 31 DESEMBER 2006		
CU & CT	Tunai	Tunai	Jumlah	CU & CT	Tunai	Tunai	Jumlah	CU & CT	Tunai	Jumlah
17,929,000	232,071,000	1,000,000	251,000,000	12,551,000	199,949,000	6,500,000	219,000,000	30,480,000	439,520,000	470,000,000

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan yang diundangkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Jawa Tengah Tahun 2002 Nomor 121 tanggal 12 Desember 2002, maka jumlah modal dasar PD. BKK. Serengan pada saat pendirian sebesar Rp.

1,000,000,000 (satu milyar rupiah) terdiri dari 100 lembar saham @ Rp. 10,000,000,- dengan perbandingan kepemilikan modal dan modal disetor saat pendirian sebagai berikut :

No.	Nama Pemegang Saham	Prosentase Kepemilikan
1.	Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jateng	51 %
2.	Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat II Kabupaten Wonogiri	49 %
Jumlah		100%

Berdasarkan Perda Propinsi Jawa Tengah No 19 Tahun 2002 bahwa laba didistribusikan dengan prosentase :

- Deviden : 50 %
- Cadangan Umum : 10 %
- Cadangan Tujuan : 10 %
- Dana Kesejahteraan : 12 %
- Jasa Produksi : 12 %
- Pembinaan Propinsi : 4 %
- Pembinaan Kab/Kota : 2 %

Dividen untuk Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Daerah Tingkat II, dianggarkan dalam ayat penerimaan APBD masing-masing pada tahun anggaran berikutnya.

Dana Kesejahteraan antara lain dialokasikan untuk Dana Pensiun Direktur, pegawai, dan untuk perumahan pegawai, serta kepentingan sosial dan sejenisnya.

Dana pembinaan dikelola oleh Badan Pembina PD. BKK. dengan persetujuan Gubernur untuk Badan Pembina Propinsi dan Bupati/ Walikota untuk Badan Pembina Kabupaten/ Kota.

## **B. LATAR BELAKANG**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2001).

Istilah investasi berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham, atau obligasi) merupakan aktivitas investasi yang pada umumnya dilakukan. Bagi investor yang berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa

mencakup investasi pada aset-aset finansial lainnya yang lebih kompleks seperti *warrants*, *option*, dan *futures* maupun ekuitas internasional (Tandelilin, 2001).

Pihak-pihak yang melakukan aktivitas investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi (Tandelilin, 2001).

Di dalam masyarakat bisnis, akuntansi dikenal sebagai bahasa. Hal ini dikarenakan fungsi akuntansi yang merupakan media komunikasi di antara para pelaku bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan (Warsidi dan Bambang, 2000). Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan

yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat (Warsidi dan Bambang, 2000). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat digunakan oleh berbagai pihak (intern dan ekstern) dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut.

”Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” (IAI, 2004: par 12).

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian



menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan (Helfert, 1991).

Pesatnya perkembangan yang terjadi pada pendekatan positivistik dalam penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukannya studi-studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena akuntansi tertentu, dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan. Beberapa yang telah dilakukan di antaranya adalah yang menguji kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (Altrman, 1968; Dambolena dan Khoury, 1980; Whittred dan Zimmer, 1984; Houghton, 1984), memprediksi keuntungan saham (O'Conner, 1973; Ou dan Penman, 1989; Barlev dan Livnat, 1990), memprediksi *bond rating* (Pinches *dkk*, 1973; Lee *dkk*, 1982), menggolongkan perusahaan merger (Simkowitz dan Monroe, 1971; Rege, 1984), dan memprediksi perubahan laba (Freeman *dkk*, 1982; Ou, 1990; Penman, 1992; Machfoedz, 1994; Zainuddin dan Hartono, 1999).

Akan tetapi, berbagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut sebenarnya masih jauh dari memadai jika yang diinginkan adalah sebuah konstruksi formal teori analisis rasio keuangan. Ini terlihat dari hasil-hasil penelitian yang masih cenderung tidak konsisten untuk waktu dan

tempat yang berbeda. Beberapa di antaranya bahkan kontradiktif terhadap yang lainnya.

Dalam konteks permasalahan inilah, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam menilai tingkat kesehatan suatu Badan Kredit Kecamatan (BKK) maupun Bank. Pemilihan laba akuntansi sebagai fenomena yang diprediksi di dalam penelitian ini didasari oleh alasan penelitian-penelitian sejenis masih relatif jarang dilakukan, khususnya di Indonesia. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor dalam menilai tingkat kesehatan, temuan ini tentu merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara real maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio keuangan ternyata tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya. Dalam kondisi ekonomi yang dipenuhi ketidakpastian, laba perusahaan, atau mungkin sekali fenomena-fenomena akuntansi lainnya yang mana pun, tampaknya tidak cukup hanya didekati secara positivistik yang dalam terang metodologinya cenderung mereduksi atau menyederhanakan permasalahan-permasalahan akuntansi yang dalam kenyataannya sangat kompleks.

Akar pemikiran penelitian yang penulis lakukan berasal dari Machfoedz (1994). Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan yang dilakukan Machfoedz (1994) terletak pada :

1. Rasio-rasio keuangan yang dianalisis oleh Machfoedz (1994) berjumlah 47 rasio keuangan, sedangkan rasio-rasio keuangan yang dianalisis oleh penulis berjumlah 8 rasio keuangan.
2. Periode penelitian ini meliputi data laporan keuangan Badan Kredit Kecamatan (BKK) selama satu tahun, sedangkan yang dilakukan Machfoedz (1994) meliputi satu tahun dan dua tahun yang akan datang.

Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sebab penelitian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesehatan Badan Kredit Kecamatan (BKK). Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2008. Karena jarang ada penulis yang meneliti tentang tingkat kesehatan Badan Kredit Kecamatan (BKK), maka untuk itu penulis mengambil judul Tugas Akhir ini “Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Lima Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta Tahun 2008 dengan Menggunakan Analisis Rasio Perbankan dan Tingkat Non Performing Loan (NPL)”.

### **C. LAPORAN KEUANGAN**

Untuk data laporan keuangan, penulis mengambil data langsung dari *inhouse* masing – masing Badan Kredit Kecamatan (BKK) untuk tiap – tiap Kecamatan. Data yang terdapat di dalamnya berupa ringkasan laporan keuangan yang menyediakan pos – pos seperti umumnya. Ringkasan laporan

keuangan berikut ini, penulis sajikan secara urut dimulai dari Badan Kredit Kecamatan (BKK) yang memiliki laba paling tinggi sampai Badan Kredit Kecamatan (BKK) yang memiliki laba paling rendah.

**TABEL 1.1**  
**LAPORAN KEUANGAN PD. BKK. BANJARSARI**

PD. BKK. BANJARSARI NERACA Per 31 Desember 2008 (Dalam Rupiah)					
<u>AKTIVA</u>			<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>		
	Catatan	2008		Catatan	2008
KAS DAN SETARA KAS	3	21.274.900	KEWAJIBAN SEGERA	8	1.168.067
PENEMPATAN PADA BANK DAN BKK LAIN	4	143.636.325			
KREDIT YANG DIBERIKAN	5	1.539.107.519	SIMPANAN	9	840.343.925
KREDIT YANG DIBERIKAN		(14.350.000)	TABUNGAN		437.000.000
Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif			DEPOSITO		
KREDIT YANG DIBERIKAN - Setelah Dikurangi		1.524.757.519	JUMLAH		1.277.343.925
Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif					
AKTIVA TETAP	6	32.655.500	KEWAJIBAN LAIN-LAIN	10	5.878.601
TANAH DAN BANGUNAN		5.000.000			
KENDARAAN		12.552.280			
INVENTARIS					
NILAI TERCATAT		50.207.780			
AKUMULASI PENYUSUTAN		(14.248.433)	E K U I T A S	11	506.000.000
NILAI BUKU TERCATAT		35.959.347	MODAL DISETOR DAN DITEMPATKAN		87.854.719
ANTAR KANTOR AKTIVA	7	226.883.950	CADANGAN UMUM	Ekst. A	74.266.729
			LABA TAHUN BERJALAN		
JUMLAH AKTIVA		1.952.512.041	JUMLAH		668.121.448
			JUMLAH KEWAJIBAN		
			DAN EKUITAS		1.952.512.041
Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan ini					



Exh. A  
PD. BKK. BANJARSARI  
LAPORAN LABA (RUGI)  
Per 31 Desember 2008  
(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Bunga	12	
Pendapatan Bunga dari Bank Lain		
Bunga		32.576.064
Pendapatan Bunga dari Pihak III		
Pinjaman Yang Diberikan		338.645.000
Lainnya		1.557.500
Pendapatan Provisi dan Komisi		
Provisi dan Komisi		18.369.500
Lainnya		469.100
Jumlah Pendapatan Bunga		<u>391.617.164</u>
 Beban Bunga	 13	 <u>122.870.435</u>
 Pendapatan Operasional Lainnya	 12	
Pendapatan Administrasi		<u>18.369.500</u>
 Beban Operasional Lainnya	 14	
Beban Tenaga Kerja		151.222.100
Beban Pajak (Tidak termasuk PPH)		130.000
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan		213.600
Beban Penyusutan		5.050.000
Beban Barang dan Jasa		38.241.400
Lainnya		6.426.200
Jumlah Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya		<u>(182.913.800)</u>
 LABA RUGI OPERASIONAL		 <u>85.832.929</u>
 BEBAN NON OPERASIONAL	 15	 <u>(5.566.200)</u>
 LABA SEBELUM PAJAK		 <u>80.266.729</u>
 TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		 <u>(6.000.000)</u>
 LABA BERSIH		 <u>74.266.729</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan ini

**TABEL 1.2**

**LAPORAN KEUANGAN PD. BKK. JEBRES**

PD. BKK. JEBRES N E R A C A Per 31 Desember 2008 (Dalam Rupiah)			
<u>AKTIVA</u>		<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	
	Catatan		Catatan
	2008		2008
KAS DAN SETARA KAS	3 64.421.750	KEWAJIBAN SEGERA	7 924.656
PENEMPATAN PADA BANK DAN BKK LAIN	4 327.559.732	SIMPANAN	8
KREDIT YANG DIBERIKAN	5	TABUNGAN	1.069.937.854
KREDIT YANG DIBERIKAN	1.642.933.400	DEPOSITO	279.500.000
Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif	(58.855.000)	JUMLAH	1.349.437.854
KREDIT YANG DIBERIKAN - Setelah Dikurangi		KEWAJIBAN LAIN-LAIN	9
Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif	1.584.078.400		21.424.665
AKTIVA TETAP	6	E K U I T A S	10
BANGUNAN	1.750.000	MODAL DISETOR DAN DITEMPATKAN	507.205.055
KENDARAAN	26.105.000	CADANGAN UMUM DAN TUJUAN	69.477.288
INVENTARIS	36.342.000	LABA TAHUN BERJALAN	Exh. A 67.009.167
NILAI TERCATAT	64.197.000	JUMLAH	643.691.510
AKUMULASI PENYUSUTAN	(24.778.197)	JUMLAH KEWAJIBAN	
NILAI BUKU TERCATAT	39.418.803	DAN EKUITAS	2.015.478.685
JUMLAH AKTIVA	2.015.478.685		
Uraian Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan ini			

Exh. A  
PD. BKK. JEBRES  
LAPORAN LABA (RUGI)  
Per 31 Desember 2008  
(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Bunga	11	
Pendapatan Bunga dari Bank Lain		
Bunga		30.207.119
Lainnya		
Pendapatan Bunga dari Pihak III		
Pinjaman Yang Diberikan		381.883.300
Lainnya		
Pendapatan Provisi dan Komisi		
Provisi dan Komisi		13.047.000
Lainnya		<u>3.821.349</u>
Jumlah Pendapatan Bunga		<u>428.958.768</u>
 Beban Bunga	 12	 <u>79.471.718</u>
 Pendapatan Operasional Lainnya	 11	 <u>12.397.000</u>
Pendapatan Administrasi		
 Beban Operasional Lainnya	 13	 142.062.260
Beban Tenaga Kerja		4.900.000
Beban Sewa		3.838.356
Beban Pajak (Tidak termasuk PPH)		21.074.600
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan		31.500.000
Beban Penyusutan		51.311.967
Beban Barang dan Jasa		8.141.550
Premi Asuransi		8.817.050
Lainnya		<u>8.817.050</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya		<u>(259.248.783)</u>
 LABA RUGI OPERASIONAL		 <u>90.238.267</u>
 BEBAN NON OPERASIONAL	 14	 <u>(21.029.100)</u>
 LABA SEBELUM PAJAK		 69.209.167
 TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		 <u>(2.200.000)</u>
 LABA BERSIH		 <u>67.009.167</u>
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan ini		



**TABEL 1.3**

**LAPORAN KEUANGAN PD. BKK. PASAR KLIWON**

PD. BKK. PASAR KLIWON N E R A C A Per 31 Desember 2008 (Dalam Rupiah)			
<u>AKTIVA</u>		<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	
	<u>Catatan</u> <u>2008</u>		<u>Catatan</u> <u>2008</u>
KAS DAN SETARA KAS	3 <u>84.576.350</u>	KEWAJIBAN SEGERA	7 <u>1.310.411</u>
PENEMPATAN PADA BANK DAN BKK LAIN	4 <u>850.318.516</u>	SIMPANAN TABUNGAN DEPOSITO	8 <u>1.141.183.740</u> <u>835.000.000</u>
KREDIT YANG DIBERIKAN	5      1.719.859.700	JUMLAH	<u>1.976.183.740</u>
KREDIT YANG DIBERIKAN Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif	<u>(173.200)</u>		
KREDIT YANG DIBERIKAN - Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif	<u>1.719.686.500</u>	KEWAJIBAN LAIN-LAIN	9 <u>29.552.004</u>
AKTIVA TETAP	6      13.500.000	E K U I T A S	10      557.527.000
BANGUNAN	122.175.000	MODAL DISETOR DAN DITEMPATKAN	92.990.052
KENDARAAN	<u>39.145.000</u>	CADANGAN UMUM DAN TUJUAN	<u>61.663.159</u>
INVENTARIS	<u>174.820.000</u>	LABA TAHUN BERJALAN	
NILAI TERCATAT	<u>(110.175.000)</u>	JUMLAH	<u>712.180.211</u>
AKUMULASI PENYUSUTAN	<u>64.645.000</u>		
NILAI BUKU TERCATAT	<u>2.719.226.366</u>	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>2.719.226.366</u>
JUMLAH AKTIVA			

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan ini

Exh. A  
PD. BKK. PASAR KLIWON  
LAPORAN LABA (RUGI)  
Per 31 Desember 2008  
(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Bunga	11	
Pendapatan Bunga dari Bank Lain		
Bunga		65.137.775
Lainnya		23.027.013
Pendapatan Bunga dari Pihak III		
Pinjaman Yang Diberikan		388.959.350
Lainnya		26.496.752
Pendapatan Provisi dan Komisi		
Provisi dan Komisi		13.047.600
Lainnya		2.101.200
Jumlah Pendapatan Bunga		<u>518.769.690</u>
Beban Bunga	12	
Beban Bunga Kepada Bank Lain		
Lainnya		5.042.000
Beban Bunga Kepada Pihak III		
Tabungan		103.578.786
Deposito		108.660.800
Jumlah Beban Bunga		<u>217.281.586</u>
Pendapatan Operasional Lainnya	11	<u>21.640.594</u>
Beban Operasional Lainnya	13	
Beban Tenaga Kerja		158.374.600
Beban Pajak (Tidak termasuk PPH)		1.762.650
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan		10.177.000
Beban Penyusutan		23.250.000
Beban Barang dan Jasa		43.311.789
Premi Asuransi		8.984.900
Lainnya		7.809.600
Jumlah Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya		<u>(232.029.945)</u>
<b>LABA RUGI OPERASIONAL</b>		<u>69.458.159</u>
<b>BEBAN NON OPERASIONAL</b>	14	<u>(7.795.000)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>61.663.159</u>
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan ini		

**TABEL 1.4**

**LAPORAN KEUANGAN PD. BKK. LAWEYAN**

PD. BKK. LAWEYAN N E R A C A Per 31 Desember 2008 (Dalam Rupiah)			
AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
	Catatan      2008		Catatan      2008
KAS DAN SETARA KAS	3      75.775.600	KEWAJIBAN SEGERA	7      7.081.020
PENEMPATAN PADA BANK DAN BKK LAIN	4      676.480.174	SIMPANAN TABUNGAN DEPOSITO	8      682.279.990 918.000.000
KREDIT YANG DIBERIKAN	5      1.308.446.116	JUMLAH	1.600.279.990
KREDIT YANG DIBERIKAN Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif	(36.367.218)		
KREDIT YANG DIBERIKAN - Setelah Dikurangi Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif	1.272.078.898	KEWAJIBAN LAIN-LAIN	9      24.843.449
AKTIVA TETAP	6	E K U I T A S	10
BANGUNAN	10.890.200	MODAL DISETOR DAN DITEMPATKAN	489.982.000
KENDARAAN	12.250.000	LABA (RUGI) DITAHAN	(124.866.499)
INVENTARIS	24.677.500	LABA TAHUN BERJALAN	Exh. A      28.076.395
NILAI TERCATAT	47.817.700	JUMLAH	393.191.896
AKUMULASI PENYUSUTAN	(46.756.017)		
NILAI BUKU TERCATAT	1.061.683		
JUMLAH AKTIVA	2.025.396.355	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.025.396.355
Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan ini			

Exh. A  
PD. BKK. LAWEYAN  
LAPORAN LABA (RUGI)  
Per 31 Desember 2008  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2008
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Bunga	11	
Pendapatan Bunga dari Bank Lain		
Bunga		100.968.944
Pendapatan Bunga dari Pihak III		
Pinjaman Yang Diberikan		257.033.718
Pendapatan Provisi dan Komisi		
Provisi dan Komisi		12.958.500
Lainnya		11.795.500
Jumlah Pendapatan Bunga		382.756.662
Beban Bunga	12	
Beban Bunga Kepada Pihak III		
Tabungan		65.467.343
Deposito		134.311.359
Jumlah Beban Bunga		199.778.702
Pendapatan Operasional Lainnya	11	
Pendapatan Administrasi		339.636
Beban Operasional Lainnya	13	
Beban Tenaga Kerja		103.269.890
Beban Pajak (Tidak termasuk PPH)		416.100
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan		2.210.300
Beban Penyusutan		13.504.000
Beban Barang dan Jasa		33.167.817
Premi Asuransi		6.710.000
Lainnya		8.427.164
Jumlah Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya		(167.365.635)
<b>LABA RUGI OPERASIONAL</b>		15.612.325
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	14	15.583.669
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		31.195.994
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		(3.119.599)
<b>LABA BERSIH</b>		28.076.395
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan ini		

**TABEL 1.5**

**LAPORAN KEUANGAN PD. BKK. SERENGAN**

PD. BKK. SERENGAN N E R A C A Per 31 Desember 2008 (Dalam Rupiah)			
AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
	Catatan		Catatan
	2008		2008
KAS DAN SETARA KAS	3	SIMPANAN	8
	72.597.382	TABUNGAN	125.512.892
		DEPOSITO	1.611.000.000
PENEMPATAN PADA BANK DAN BKK LAIN	4	JUMLAH	1.736.512.892
	360.369.389		
KREDIT YANG DIBERIKAN	5		
KREDIT YANG DIBERIKAN	1.570.620.144		
Penghasilan Penghapusan aktiva Produktif	(8.800.000)		
KREDIT YANG DIBERIKAN - Setelah Dikurangi	1.561.820.144		
Penghasilan Penghapusan aktiva Produktif			
AKTIVA TETAP	6		
Akumulasi Penyusutan	73.856.950		
	(10.566.863)		
NILAI BUKU TERCATAT	63.290.087		
AKTIVA LAIN-LAIN	7		
	6.376.661		
JUMLAH AKTIVA	2.064.453.663		
		E K U I T A S	9
		MODAL DISETOR DAN DITEMPATKAN	470.000.000
		LABA (RUGI) DITAHAN	(157.327.678)
		LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	15.268.449
		JUMLAH	327.940.771
		JUMLAH KEWAJIBAN	
		DAN EKUITAS	2.064.453.663
Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan ini			

PD. BKK. SERENGAN  
LAPORAN LABA (RUGI)  
Per 31 Desember 2008  
(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Bunga	10	
Pendapatan Bunga dari Bank Lain		18.199.914
Pendapatan Bunga dari Pihak III		313.875.300
Pendapatan Provisi dan Komisi		<u>10.285.500</u>
Jumlah Pendapatan Bunga		<u>342.360.714</u>
Beban Bunga	11	
Tabungan		8.930.630
Deposito Berjangka		<u>202.845.000</u>
Jumlah Beban Bunga		<u>211.775.630</u>
Jumlah Pendapatan Bunga		130.585.084
Pendapatan Operasional Lainnya	10	10.920.500
Beban Operasional Lainnya	12	
Tenaga Kerja		70.063.025
Administrasi Umum		36.354.360
Penyusutan		4.600.000
Lainnya		<u>10.735.550</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya		<u>121.752.935</u>
<b>LABA RUGI OPERASIONAL</b>		<u>(110.832.435)</u>
<b>PENDAPATAN DAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	13	<u>(4.484.200)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u><u>15.268.449</u></u>
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan ini		

#### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang permasalahan yang ada dan tersedianya data laporan keuangan Badan Kredit Kecamatan (BKK), maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah kinerja keuangan, tingkat kesehatan, dan tingkat *Non Performing Loan* Badan Kredit Kecamatan (BKK) pada tahun 2008 berdasarkan analisis rasio keuangan?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa rasio keuangan dan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dapat menilai tingkat kesehatan Badan Kredit Kecamatan (BKK).

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan yang dalam hal ini sebagai obyek penelitian, dapat memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi khususnya tentang rasio – rasio keuangan.
- b. Bagi para praktisi, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi rasio – rasio keuangan.

- c. Bagi pembuat kebijakan, dapat sebagai bahan pertimbangan atau peraturan yang berkaitan dengan informasi akuntansi, khususnya rasio – rasio keuangan.
- d. Bagi peneliti sendiri, untuk lebih mengerti dan memahami teori – teori / hal – hal yang dipelajari selama perkuliahan, khususnya rasio – rasio keuangan dalam penerapannya pada dunia kerja yang nyata , serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kehidupan di sebuah perusahaan.



## **BAB II**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan serta kemampuan kerja. Kinerja Badan Kredit Kecamatan (BKK) adalah kemampuan suatu Badan Kredit Kecamatan (BKK) di dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan Badan Kredit Kecamatan (BKK) dalam menjalankan usahanya.

Berikut ini beberapa aspek penting yang sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan (Husein, 2002: 43).

1. Aspek Strategi Perusahaan.
2. Aspek Pemasaran dan Pasar.
3. Aspek Operasional.
4. Aspek Sumber Daya Manusia.
5. Aspek Keuangan.

Dari kelima aspek yang ada, penulis memilih aspek keuangan karena dalam lingkup aspek keuangan tersedia data laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang penulis perlukan untuk melakukan penilaian kinerja dan tingkat kesehatan Badan Kredit Kecamatan (BKK) dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Kinerja perusahaan dalam penilaian perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dengan menggunakan ukuran komparatif atau rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau

pertimbangan antara suatu pos atau kelompok pos dengan pos – pos yang lain baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan laba – rugi. Laporan keuangan merupakan data yang paling umum tersedia untuk menilai kinerja perusahaan walaupun seringkali tidak mewakili hasil dari kondisi ekonomi karena laporan keuangan merupakan “kartu skor” periodik yang memuat hasil investasi, operasi, dan pembiayaan perusahaan, maka laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan masa lalu dan juga memproyeksikan hasil masa depan (Erich, 1996: 67).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1990: 13).

Susunan laporan keuangan yang cenderung digunakan dalam rasio keuangan adalah neraca dan laporan laba – rugi. Pengertian dari kedua elemen tersebut sebagai berikut (Munawir, 1990: 13).

a. Neraca

Neraca bertujuan untuk menentukan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Terdapat tiga kelompok dalam neraca yaitu: aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

b. Laporan Laba – Rugi

Laporan laba – rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, laba (rugi) yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Elemen – elemen yang terdapat dalam laporan laba –

rugi adalah penghasilan, biaya operasional, penghasilan dan biaya di luar usaha, dan laba (rugi).

## **A. ANALISIS**

### **1. Metode Analisis**

Metode analisis yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan perusahaan. Penulis mengambil data dari laporan keuangan *inhouse* masing – masing Badan Kredit Kecamatan (BKK) di tiap – tiap Kecamatan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui perkembangan (kinerja) keuangan, tingkat kesehatan, dan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) Badan Kredit Kecamatan tahun 2008.

### **2. Teknik Analisis**

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut (Munawir, 1990: 36).

- a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan.
- b. *Trend Percentage Analysis*.
- c. *Common Size Statement*.
- d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
- e. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas.
- f. Analisa Rasio.
- g. Analisa Perubahan Laba Kotor.
- h. Analisa Break – Even.

Dari kelima Teknik Analisis di atas, penulis memilih teknik analisis rasio, karena beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 1990: 64).

Pengertian dari rasio adalah menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 1990: 64). Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya “Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan”, ada dua macam cara perbandingan rasio, yaitu: membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio – rasio waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio – rasio yang diperkirakan untuk waktu – waktu yang akan datang, dan membandingkan rasio – rasio dari suatu perusahaan dengan rasio – rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis (rasio industri) untuk waktu yang sama.

Secara individu rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar perbandingan. Bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar perbandingan, dari penafsiran rasio – rasio suatu perusahaan, penganalisa tidak dapat menyimpulkan apakah rasio – rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif di bawah ini (Djarwanto, 1999: 123).

1. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun – tahun yang telah lampau.

2. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
3. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dianggarkan (*goal ratio*).
4. Didasarkan pada rasio industri, di mana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Dengan perbandingan menggunakan rasio standar ini akan dapat diketahui apakah rasio perusahaan yang bersangkutan terletak di atas rata – rata, rata – rata, atau di bawah rata – rata. Rasio standar yang baik adalah yang memberikan gambaran rata – rata. Gambaran rata – rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan sejenis). Rasio ini dipertimbangkan sebagai “*satisfactory condition*” atau “*representative condition*”.

Dalam menganalisis kinerja keuangan, tingkat kesehatan, dan tingkat *Non Performing Loan* (NPL), penulis menggunakan rasio – rasio berikut.

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio – rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Berikut ini diberikan beberapa rasio yang akan digunakan untuk menginterpretasikan data laporan keuangan yang tersedia, yaitu.

##### **1. *Current Ratio***

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban (utang) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. *Quick (Acid Test) Ratio*

*Quick (Acid Test) Ratio* menggambarkan kemampuan untuk membayar kewajiban (utang) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

## 3. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (utang) yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 4. *Loan to Debt Ratio (LDR)*

*Loan to Debt Ratio* adalah rasio keuangan yang menilai kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek terhadap pihak III. Rumus perhitungan *Loan to Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$$

## **KOMPONEN YANG DIPERHITUNGKAN DR DAN CASH RATIO**

Dalam ribuan

KOMPONEN	NOMINAL
KAS	
ABA	
<b>TOTAL</b>	
K. SGR DIBAYAR	
TABUNGAN	
DEPOSITO	
<b>TOTAL</b>	
KREDIT	
PINJ. PIHAK III	
MODAL INTI	

### **b. Permodalan**

#### **1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *Capital Adequate Ratio* (CAR)**

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *Capital Adequate Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Penyediaan Modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) => Modal (inti+pelengkap)/ATMR.

Rumus perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *Capital Adequate Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{KPMM/ CAR} = \text{Modal (inti + pelengkap)}/\text{ATMR}$$

### PERHITUNGAN ATMR

NO	URAIAN	BOBOT RESIKO	SALDO	SALDO X BOBOT
1	Kas *)	0%		
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0%		
3	Kredit yg dijamin dengan uang kas, valas, emas, mata uang emas serta deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0%		
4	Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	20%		
5	Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah	20%		
6	Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	20%		
7	Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	40%		
8	Tagihan kpd / tagihan yg dijamin oleh / surat berharga yg diterbitkan / dijamin oleh BUMD/BUMN	50%		
9	Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	50%		
10	Kredit kepada usaha mikro dan kecil	85%		
11	Kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya.	100%		
12	Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).	100%		
13	Aktiva lainnya selain tersebut di atas.	100%		



## PERMODALAN

1	Modal Inti	
1.1	Modal disetor	
1.2	Modal Sumbangan	
1.3	Cadangan umum	
1.4	Cadangan tujuan	
1.5	Laba ditahan	
1.6	Laba tahun-tahun lalu	
1.7	Rugi tahun-tahun lalu -/-	
1.8	Laba tahun berjalan (50% Setelah Taksiran Hutang Pajak)	
1.9	Rugi tahun berjalan -/-	
1.10	Sub Total	
1.11	Goodwill -/-	
1.12	Kekurangan PPAP -/-	
1.13	Jumlah Modal Inti	
2	Modal Pelengkap	
2.1	Cadangan revaluasi aktiva tetap	
2.2	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	
2.3	Modal kuasi/modal pinjaman	
2.4	Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	
2.5	Jumlah Modal Pelengkap	
2.6	Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)	
3	Jumlah modal (1.13 + 2.6)	
4	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)	
5	KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL (4-3)	
6	RASIO MODAL = Jumlah Modal/ATMR x 100%	

### c. Kualitas Aktiva Produktif

#### 1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva produktif digolongkan menurut kualitasnya berdasarkan kolektibilitas (BKK → Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, Macet)

Unsur Aktiva produktif yang diklasifikasikan (KL = 50%, D = 75%, M = 100%;).

Rumus perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah sebagai berikut:

Perhitungan KAP

KETERANGAN	NOMINAL KAP	PROSENTASE KAP	HASIL KAP
LANCAR		0%	
KURANG LANCAR		50%	
DIRAGUKAN		75%	
MACET		100%	
PENEMPATAN PADA BANK LAIN		0%	
TOTAL			

RASIO KAP		
NK KAP*		

#### 2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah rasio keuangan yang menunjukkan kualitas penanaman aktiva serta porsi penyisihan untuk menutupi kerugian akibat penghapusan aktiva produktif.

Pembentukan PPAPWD : BPR → 0,5% dari AP Lancar; 10% dari AP Kurang Lancar; 50% dari AP Diragukan; dan 100% dari AP Macet.

Rumus perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah sebagai berikut:

Perhitungan PPAP	
JML KYD DESEMBER 2008	
LANCAR	
KURANG LANCAR	
DIRAGUKAN	
MACET	
JML PPAP YANG WAJIB DIBENTUK	
JML PPAP YANG TELAH DIBENTUK	
<b>JML PPAP YANG KURANG DIBENTUK</b>	
<b>RASIO PPAP</b>	

#### d. Rentabilitas

##### 1. *Return on Asset (ROA)*

Rumus perhitungan *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{(laba selama 12 bulan terakhir)}}{\text{(rata – rata total asset dalam 12 bulan terakhir)}} \times 100\%$$

##### 2. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas bank dalam mengelola aktiva produktif dan sumber pendapatan lainnya serta tingkat efisiensi operasional.

Rumus perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**e. Posisi Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)**

Rumus perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

Lancar	
Kurang Lancar	
Diragukan	
Macet	_____
Total	_____
Jumlah Non Performing Loan	_____
NPL	

**B. PEMBAHASAN**

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam pembahasan ini adalah mengumpulkan data laporan keuangan setiap Badan Kredit Kecamatan (BKK). Kemudian menghitung rasio – rasio setiap BKK untuk menentukan kinerja keuangan, tingkat kesehatan, dan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) masing – masing Badan Kredit Kecamatan (BKK).

Dari lima Badan Kredit Kecamatan (BKK) yang ada di Surakarta, penulis mengurutkan dari BKK yang memiliki laba tertinggi di tahun 2008. Hasil dari analisis kelima BKK se – Surakarta tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. PD. BKK. BANJARSARI

### a. Rasio Likuiditas

#### 1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{1,689,668,744}{1,278,511,992}$$

$$\text{Current Ratio} = 1.3216$$

#### 2. *Quick (Acid Test) Ratio*

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{1,546,032,419}{1,278,511,992}$$

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = 1.2092$$

#### 3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{164,911,225}{1,278,511,992} \times 100\% = 12.90\%$$

Cash Ratio

Parameter	Nilai	
$\geq 4,05\%$	SEHAT	Y
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	KURANG SEHAT	
$< 2,55\%$	TIDAK SEHAT	

#### 4. *Loan to Debt Ratio (LDR)*

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{1,539,107,519}{1,908,332,009} \times 100\% = 80.65\%$$

LDR

Parameter	Nilai	
<=94,75%	SEHAT	Y
>94,75% - <=98,50%	CUKUP SEHAT	
>98,50% - <=102,25%	KURANG SEHAT	
>102,25%	TIDAK SEHAT	

#### KOMPONEN YANG DIPERHITUNGKAN LDR DAN CASH RATIO

Dalam ribuan

KOMPONEN	NOMINAL
KAS	21,274,900
ABA	143,636,325
<b>TOTAL</b>	<b>164,911,225</b>
K. SGR DIBAYAR	1,168,067
TABUNGAN	840,343,925
DEPOSITO	437,000,000
<b>TOTAL</b>	<b>1,278,511,992</b>
KREDIT	1,539,107,519
PINJ. PIHAK III	-
MODAL INTI	630,988,084

**b. Permodalan**

**1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *Capital***

***Adequate Ratio (CAR)***

$$\text{KPMM/ CAR} = \text{Modal (inti + pelengkap)/ATMR}$$

**PERHITUNGAN ATMR**

NO	URAIAN	BOB OT RESI KO	SALDO	SALDO X BOBOT
1	Kas *)	0%	21,274,900	0
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0%	0	0
3	Kredit yg dijamin dengan uang kas, valas, emas, mata uang emas serta deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0%	0	0
4	Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	20%	143,636,325	28,727,261
5	Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah	20%	0	0
6	Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	20%	0	0
7	Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	40%	0	0
8	Tagihan kpd / tagihan yg dijamin oleh / surat berharga yg diterbitkan / dijamin oleh BUMD/BUMN	50%	0	0
9	Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	50%	0	0
10	Kredit kepada usaha mikro dan kecil	85%	0	0
11	Kredit kepada atau yang dijamin	100%	1,539,107,519	1,539,107,519

	oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya.			
12	Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).	100%	35,959,347	35,959,347
13	Aktiva lainnya selain tersebut di atas.	100%	0	0
			1,739,978,091	1,603,794,131

### PERMODALAN

1	Modal Inti	
1.1	Modal disetor	506,000,000
1.2	Modal Sumbangan	0
1.3	Cadangan umum	87,854,719
1.4	Cadangan tujuan	0
1.5	Laba ditahan	0
1.6	Laba tahun-tahun lalu	0
1.7	Rugi tahun-tahun lalu -/-	0
1.8	Laba tahun berjalan (50% Setelah Taksiran Hutang Pajak)	37,133,365
1.9	Rugi tahun berjalan -/-	0
1.10	Sub Total	630,988,084
1.11	Goodwill -/-	0
1.12	Kekurangan PPAP -/-	(9,991,008)
1.13	Jumlah Modal Inti	620,997,076
2	Modal Pelengkap	
2.1	Cadangan revaluasi aktiva tetap	0
2.2	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	14,350,000
2.3	Modal kuasi/modal pinjaman	0
2.4	Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	0
2.5	Jumlah Modal Pelengkap	14,350,000



2.6	Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)	14,350,000
3	Jumlah modal (1.13 + 2.6)	635,347,076
4	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)	128,303,530
5	KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL (4-3)	507,043,546
6	RASIO MODAL = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	39.62%

$$\text{KPMM/ CAR} = \text{Modal (inti + pelengkap)}/\text{ATMR}$$

$$\text{Modal (inti+pelengkap)}/\text{ATMR}$$

$$\frac{635,347,076}{1,603,794,131} \times 100\% = 39.62\%$$

KPMM/ CAR

Parameter	Nilai	
X > 8 %	SEHAT	Y
X < 8%	TDK SEHAT	

### c. Kualitas Aktiva Produktif

#### 1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Perhitungan KAP

KETERANGAN	NOMINAL KAP	PROSENTASE KAP	HASIL KAP
LANCAR	1,499,601,519	0%	0
KURANG LANCAR	15,400,000	50%	7,700,000
DIRAGUKAN	17,606,000	75%	13,204,500
MACET	6,500,000	100%	6,500,000
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	143,636,325	0%	0
TOTAL	1,682,743,844		27,404,500

RASIO KAP	1.63%	
NK KAP*	139	Sehat

## KAP

Parameter	Nilai	
0,00% - ≤10,35%	SEHAT	Y
>10,35% - ≤12,60%	CUKUP SEHAT	
>12,60% - ≤14,85%	KURANG SEHAT	
>14,85%	TIDAK SEHAT	

## 2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

### Perhitungan PPAP

JML KYD DESEMBER 2008	1,539,107,519	
LANCAR	1,499,601,519	7,498,008
KURANG LANCAR	15,400,000	1,540,000
DIRAGUKAN	17,606,000	8,803,000
MACET	6,500,000	6,500,000
JML PPAP YANG WAJIB DIBENTUK		24,341,008
JML PPAP YANG TELAH DIBENTUK		14,350,000
<b>JML PPAP YANG KURANG DIBENTUK</b>		<b>9,991,008</b>
<b>RASIO PPAP</b>		<b>58.95%</b>

### PPAP

Parameter	Nilai	
≥81,0%	SEHAT	
≥66,0% - <81,0%	CUKUP SEHAT	
≥51,0% - <66,0%	KURANG SEHAT	Y
<51,0%	TIDAK SEHAT	

#### d. Rentabilitas

##### 1. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{(laba selama 12 bulan terakhir)}}{\text{(rata – rata total asset dalam 12 bulan terakhir)}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{74,266,729}{1,952,512,041} \times 100\% = 3.80\%$$

ROA

Parameter	Nilai	
$\geq 1,215\%$	SEHAT	Y
$\geq 0,999\% - < 1,215\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 0,765 - < 0,999\%$	KURANG SEHAT	
$< 0,765$	TIDAK SEHAT	

##### 2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{324,153,735}{409,986,664} \times 100\% = 79.06\%$$

BOPO

Parameter	Nilai	
$\leq 93,52\%$	SEHAT	Y
$> 93,53\% - \leq 94,72\%$	CUKUP SEHAT	
$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	KURANG SEHAT	
$> 95,92\%$	TIDAK SEHAT	

**e. Posisi Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)**

Rumus perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

Lancar	1,499,601,519
Kurang Lancar	15,400,000
Diragukan	17,606,000
Macet	<u>6,500,000</u>
Total	<u>1,539,107,519</u>
Jumlah Non Performing Loan	<u>39,506,000</u>
NPL	2.567%

**2. PD. BKK. JEBRES**

**a. Rasio Likuiditas**

**1. *Current Ratio***

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{1,976,059,882}{1,350,362,510}$$

$$\text{Current Ratio} = 1.4634$$

**2. *Quick (Acid Test) Ratio***

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{1,648,500,150}{1,350,362,510}$$

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = 1.2208$$

**3. *Cash Ratio***

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{391,981,482}{1,350,362,510} \times 100\% = 29.03\%$$

Cash Ratio

Parameter	Nilai	
$\geq 4,05\%$	SEHAT	Y
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	KURANG SEHAT	
$< 2,55\%$	TIDAK SEHAT	

#### 4. *Loan to Debt Ratio (LDR)*

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{1,642,933,400}{1,959,624,781} \times 100\% = 83.84\%$$

LDR

Parameter	Nilai	
$\leq 94,75\%$	SEHAT	Y
$> 94,75\% - \leq 98,50\%$	CUKUP SEHAT	
$> 98,50\% - \leq 102,25\%$	KURANG SEHAT	
$> 102,25\%$	TIDAK SEHAT	

**KOMPONEN YANG DIPERHITUNGKAN  
LDR DAN CASH RATIO**

Dalam ribuan

KOMPONEN	NOMINAL
KAS	64,421,750
TABUNGAN ABA	277,559,732
DEPOSITO ABA	50,000,000
<b>TOTAL</b>	<b>391,981,482</b>
K. SGR DIBAYAR	924,656
TABUNGAN	1,069,937,854
DEPOSITO	279,500,000
<b>TOTAL</b>	<b>1,350,362,510</b>
KREDIT	1,642,933,400
PINJ. PIHAK III	-
MODAL INTI	610,186,927

**b. Permodalan**

**1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *Capital***

***Adequate Ratio (CAR)***

$$\text{KPMM/ CAR} = \text{Modal (inti + pelengkap)/ATMR}$$

**PERHITUNGAN ATMR**

NO	URAIAN	BOB OT RESI KO	SALDO	SALDO X BOBOT
1	Kas *)	0%	64,421,750	0
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0%	0	0
3	Kredit yg dijamin dengan uang kas, valas, emas, mata uang emas serta deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0%	0	0
4	Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta	20%	327,559,732	65,511,946

	tagihan lainnya kepada bank lain			
5	Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah	20%	0	0
6	Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	20%	0	0
7	Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	40%	0	0
8	Tagihan kpd / tagihan yg dijamin oleh / surat berharga yg diterbitkan / dijamin oleh BUMD/BUMN	50%	0	0
9	Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	50%	0	0
10	Kredit kepada usaha mikro dan kecil	85%	0	0
11	Kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya.	100%	1,642,933,400	1,642,933,400
12	Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).	100%	39,418,803	39,418,803
13	Aktiva lainnya selain tersebut di atas.	100%	0	0
			2,074,333,685	1,747,864,149

#### **PERMODALAN**

1	Modal Inti	
1.1	Modal disetor	507,205,055
1.2	Modal Sumbangan	
1.3	Cadangan umum	34,738,644
1.4	Cadangan tujuan	34,738,644
1.5	Laba ditahan	
1.6	Laba tahun-tahun lalu	
1.7	Rugi tahun-tahun lalu -/-	
1.8	Laba tahun berjalan (50% Setelah Taksiran Hutang Pajak)	33,504,584

1.9	Rugi tahun berjalan -/-	
1.10	Sub Total	610,186,927
1.11	Goodwill -/-	
1.12	Kekurangan PPAP -/-	(20,967,104)
1.13	Jumlah Modal Inti	589,219,823
2	Modal Pelengkap	
2.1	Cadangan revaluasi aktiva tetap	
2.2	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	21,848,302
2.3	Modal kuasi/modal pinjaman	
2.4	Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	
2.5	Jumlah Modal Pelengkap	21,848,302
2.6	Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)	21,848,302
3	Jumlah modal (1.13 + 2.6)	611,068,125
4	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)	139,829,132
5	KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL (4-3)	471,238,993
6	RASIO MODAL = Jumlah Modal/ATMR x 100%	34.96%

$$\text{KPM/ CAR} = \text{Modal (inti + pelengkap)}/\text{ATMR}$$

$$\text{Modal (inti+pelengkap)}/\text{ATMR}$$

$$\frac{611,068,125}{1,747,864,149} \times 100 \% = 34.96\%$$



# KPMM/ CAR

Parameter	Nilai	
X > 8 %	SEHAT	Y
X < 8%	TDK SEHAT	

## c. Kualitas Aktiva Produktif

### 1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

#### Perhitungan KAP

KETERANGAN	NOMINAL KAP	PROSENTASE KAP	HASIL KAP
LANCAR	1,563,816,050	0%	0
KURANG LANCAR	4,618,750	50%	2,309,375
DIRAGUKAN	9,190,500	75%	6,892,875
MACET	65,308,100	100%	65,308,100
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	327,559,732	0%	0
TOTAL	1,970,493,132		74,510,350
RASIO KAP	3.78%		

#### KAP

Parameter	Nilai	
0,00% - <=10,35%	SEHAT	Y
>10,35% - <=12,60%	CUKUP SEHAT	
>12,60% - <=14,85%	KURANG SEHAT	
>14,85%	TIDAK SEHAT	

## 2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Perhitungan PPAP

JML KYD DESEMBER 2008	1,642,933,400	
LANCAR	1,563,816,050	7,819,080
KURANG LANCAR	4,618,750	461,875
DIRAGUKAN	9,190,500	4,595,250
MACET	65,308,100	65,308,100
JML PPAP YANG WAJIB DIBENTUK		78,184,305
JML PPAP YANG TELAH DIBENTUK		58,855,000
<b>JML PPAP YANG KURANG DIBENTUK</b>		<b>19,329,305</b>
<b>RASIO PPAP</b>		<b>75.28%</b>

PPAP

Parameter	Nilai	
$\geq 81,0\%$	SEHAT	
$\geq 66,0\% - < 81,0\%$	CUKUP SEHAT	Y
$\geq 51,0\% - < 66,0\%$	KURANG SEHAT	
$< 51,0\%$	TIDAK SEHAT	

### d. Rentabilitas

#### 1. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{(laba selama 12 bulan terakhir)}}{\text{(rata – rata total asset dalam 12 bulan terakhir)}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{67,009,167}{2,015,478,685} \times 100\% = 3.32\%$$

ROA

Parameter	Nilai	
$\geq 1,215\%$	SEHAT	Y
$\geq 0,999\% - < 1,215\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 0,765 - < 0,999\%$	KURANG SEHAT	
$< 0,765$	TIDAK SEHAT	

## 2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{351,117,501}{441,355,768} \times 100\% = 79.55\%$$

BOPO AUDITOR

Parameter	Nilai	
$\leq 93,52\%$	SEHAT	Y
$> 93,53\% - \leq 94,72\%$	CUKUP SEHAT	
$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	KURANG SEHAT	
$> 95,92\%$	TIDAK SEHAT	

### e. Posisi Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Rumus perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

Lancar	1,563,816,050
Kurang Lancar	4,618,750
Diragukan	9,190,500
Macet	65,308,100
Total	1,642,933,400
Jumlah Non Performing Loan	79,117,350
NPL	4.816%

## 3. PD. BKK. PASAR KLIWON

### a. Rasio Likuiditas

#### 1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{2,654,581,366}{1,977,494,151}$$

$$\text{Current Ratio} = 1.3424$$

## 2. Quick (Acid Test) Ratio

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{1,804,262,850}{1,977,494,151}$$

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = 0.9124$$

## 3. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{934,894,866}{1,977,494,151} \times 100\% = 47.28\%$$

Cash Ratio

Parameter	Nilai	
$\geq 4,05\%$	SEHAT	Y
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	KURANG SEHAT	
$< 2,55\%$	TIDAK SEHAT	

## 4. Loan to Debt Ratio (LDR)

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{1,719,859,700}{2,657,532,372} \times 100\% = 64.72\%$$

LDR

Parameter	Nilai	
$\leq 94,75\%$	SEHAT	Y
$> 94,75\% - \leq 98,50\%$	CUKUP SEHAT	
$> 98,50\% - \leq 102,25\%$	KURANG SEHAT	
$> 102,25\%$	TIDAK SEHAT	

## KOMPONEN YANG DIPERHITUNGKAN LDR DAN CASH RATIO

Dalam ribuan

KOMPONEN	NOMINAL
KAS	84,576,350
ABA	850,318,516
<b>TOTAL</b>	<b>934,894,866</b>
K. SGR DIBAYAR	1,310,411
TABUNGAN	1,141,183,740
DEPOSITO	835,000,000
<b>TOTAL</b>	<b>1,977,494,151</b>
KREDIT	1,719,859,700
PINJ. PIHAK III	-
MODAL INTI	681,348,632

### b. Permodalan

#### 1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *Capital*

##### *Adequate Ratio (CAR)*

$$\text{KPMM/ CAR} = \text{Modal (inti + pelengkap)/ATMR}$$

#### PERHITUNGAN ATMR

NO	URAIAN	BOB OT RESI KO	SALDO	SALDO X BOBOT
1	Kas *)	0%	84,576,350	0
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0%	0	0
3	Kredit yg dijamin dengan uang kas, valas, emas, mata uang emas serta deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0%	0	0
4	Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	20%	850,318,516	170,063,703
5	Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah	20%	0	0
6	Kredit yang dijamin oleh bank lain	20%	0	0

	atau Pemerintah Daerah			
7	Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	40%	0	0
8	Tagihan kpd / tagihan yg dijamin oleh / surat berharga yg diterbitkan / dijamin oleh BUMD/BUMN	50%	0	0
9	Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	50%	0	0
10	Kredit kepada usaha mikro dan kecil	85%	0	0
11	Kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya.	100%	1,719,859,700	1,719,859,700
12	Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).	100%	64,645,000	64,645,000
13	Aktiva lainnya selain tersebut di atas.	100%	0	0
			2,719,399,566	1,954,568,403

## PERMODALAN

1	Modal Inti	
1.1	Modal disetor	557,527,000
1.2	Modal Sumbangan	0
1.3	Cadangan umum	92,990,052
1.4	Cadangan tujuan	0
1.5	Laba ditahan	0
1.6	Laba tahun-tahun lalu	0
1.7	Rugi tahun-tahun lalu -/-	0
1.8	Laba tahun berjalan (50% Setelah Taksiran Hutang Pajak)	30,831,580
1.9	Rugi tahun berjalan -/-	
1.10	Sub Total	681,348,632
1.11	Goodwill -/-	0
1.12	Kekurangan PPAP -/-	(69,336,032)

1.13	Jumlah Modal Inti	612,012,600
2	Modal Pelengkap	
2.1	Cadangan revaluasi aktiva tetap	0
2.2	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	173,200
2.3	Modal kuasi/modal pinjaman	0
2.4	Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	0
2.5	Jumlah Modal Pelengkap	173,200
2.6	Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)	173,200
3	Jumlah modal (1.13 + 2.6)	612,185,800
4	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)	156,365,472
5	KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL (4-3)	455,820,328
6	RASIO MODAL = Jumlah Modal/ATMR x 100%	31.32%

$$\text{KPMM/ CAR} = \text{Modal (inti + pelengkap)/ATMR}$$

$$\text{Modal (inti+pelengkap)/ATMR}$$

$$\frac{612,185,800}{1,954,568,403} \times 100 \% = 31.32\%$$

$$\text{KPMM/ CAR}$$

Parameter	Nilai	
X > 8 %	SEHAT	Y
X < 8%	TDK SEHAT	

**c. Kualitas Aktiva Produktif**

**1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Perhitungan KAP

KETERANGAN	NOMINAL KAP	PROSENTASE KAP	HASIL KAP
LANCAR	1,516,028,450	0%	0
KURANG LANCAR	142,033,150	50%	71,016,575
DIRAGUKAN	28,144,650	75%	21,108,488
MACET	33,653,450	100%	33,653,450
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	850,318,516	0%	0
TOTAL	2,570,178,216		125,778,513
<b>RASIO KAP</b>	<b>4.89%</b>		

KAP

Parameter	Nilai	
0,00% - <=10,35%	SEHAT	Y
>10,35% - <=12,60%	CUKUP SEHAT	
>12,60% - <=14,85%	KURANG SEHAT	
>14,85%	TIDAK SEHAT	

**2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

Perhitungan PPAP

JML KYD DESEMBER 2008	1,719,859,700	
LANCAR	1,516,028,450	7,580,142
KURANG LANCAR	142,033,150	14,203,315
DIRAGUKAN	28,144,650	14,072,325
MACET	33,653,450	33,653,450
JML PPAP YANG WAJIB DIBENTUK		69,509,232
JML PPAP YANG TELAH DIBENTUK		173,200
<b>JML PPAP YANG KURANG DIBENTUK</b>		<b>69,336,032</b>
<b>RASIO PPAP</b>		<b>0.25%</b>



#### PPAP

Parameter	Nilai	
$\geq 81,0\%$	SEHAT	
$\geq 66,0\% - < 81,0\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 51,0\% - < 66,0\%$	KURANG SEHAT	
$< 51,0\%$	TIDAK SEHAT	Y

#### d. Rentabilitas

##### 3. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{(laba selama 12 bulan terakhir)}}{\text{(rata – rata total asset dalam 12 bulan terakhir)}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{61,663,159}{2,719,226,366} \times 100\% = 2.27\%$$

#### ROA

Parameter	Nilai	
$\geq 1,215\%$	SEHAT	Y
$\geq 0,999\% - < 1,215\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 0,765 - < 0,999\%$	KURANG SEHAT	
$< 0,765$	TIDAK SEHAT	

##### 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{470,952,125}{540,410,284} \times 100\% = 87.15\%$$

#### BOPO

Parameter	Nilai	
$\leq 93,52\%$	SEHAT	Y
$> 93,53\% - \leq 94,72\%$	CUKUP SEHAT	
$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	KURANG SEHAT	
$> 95,92\%$	TIDAK SEHAT	

**e. Posisi Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)**

Rumus perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

Lancar	1,516,028,450
Kurang Lancar	142,033,150
Diragukan	28,144,650
Macet	<u>33,653,450</u>
Total	<u>1,719,859,700</u>
Jumlah Non Performing Loan	<u>203,831,250</u>
NPL	11.852%

**4. PD. BKK. LAWEYAN**

**a. Rasio Likuiditas**

**1. *Current Ratio***

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{2,024,334,672}{1,607,361,010}$$

$$\text{Current Ratio} = 1.2594$$

**2. *Quick (Acid Test) Ratio***

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{1,347,854,498}{1,607,361,010}$$

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = 0.8386$$

**3. *Cash Ratio***

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{752,255,774}{1,607,361,010} \times 100\% = 46.80\%$$

Cash Ratio

Parameter	Nilai	
$\geq 4,05\%$	SEHAT	Y
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	KURANG SEHAT	
$< 2,55\%$	TIDAK SEHAT	

#### 4. *Loan to Debt Ratio (LDR)*

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{1,308,446,116}{1,979,433,689} \times 100\% = 66.10\%$$

LDR

Parameter	Nilai	
$\leq 94,75\%$	SEHAT	Y
$> 94,75\% - \leq 98,50\%$	CUKUP SEHAT	
$> 98,50\% - \leq 102,25\%$	KURANG SEHAT	
$> 102,25\%$	TIDAK SEHAT	

### KOMPONEN YANG DIPERHITUNGKAN

#### LDR DAN CASH RATIO

Dalam ribuan

KOMPONEN	NOMINAL
KAS	75,775,600
ABA	676,480,174
<b>TOTAL</b>	<b>752,255,774</b>
K. SGR DIBAYAR	7,081,020
TABUNGAN	682,279,990
DEPOSITO	918,000,000
<b>TOTAL</b>	<b>1,607,361,010</b>
KREDIT	1,308,446,116
PINJ. PIHAK III	-
MODAL INTI	379,153,699

**b. Permodalan**

**1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *Capital***

***Adequate Ratio (CAR)***

KPMM/ CAR = Modal (inti + pelengkap)/ATMR

**PERHITUNGAN ATMR**

NO	URAIAN	BOBOT RESIKO	SALDO	SALDO X BOBOT
1	Kas *)	0%	75,775,600	0
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0%	0	0
3	Kredit yg dijamin dengan uang kas, valas, emas, mata uang emas serta deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.	0%	0	0
4	Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	20%	676,480,174	135,296,035
5	Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah	20%	0	0
6	Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	20%	0	0
7	Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	40%	0	0
8	Tagihan kpd / tagihan yg dijamin oleh / surat berharga yg diterbitkan / dijamin oleh BUMD/BUMN	50%	0	0
9	Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	50%	0	0
10	Kredit kepada usaha mikro dan kecil	85%	0	0
11	Kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya.	100%	1,308,446,116	1,308,446,116
12	Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).	100%	1,061,683	1,061,683
13	Aktiva lainnya selain tersebut di atas.	100%	0	0
			2,061,763,573	1,444,803,834

## PERMODALAN

1	Modal Inti	
1.1	Modal disetor	489,982,000
1.2	Modal Sumbangan	0
1.3	Cadangan umum	0
1.4	Cadangan tujuan	0
1.5	Laba ditahan	(124,866,499)
1.6	Laba tahun-tahun lalu	0
1.7	Rugi tahun-tahun lalu -/-	0
1.8	Laba tahun berjalan (50% Setelah Taksiran Hutang Pajak)	14,038,198
1.9	Rugi tahun berjalan -/-	
1.10	Sub Total	379,153,699
1.11	Goodwill -/-	0
1.12	Kekurangan PPAP -/-	(174,696,206)
1.13	Jumlah Modal Inti	204,457,493
2	Modal Pelengkap	
2.1	Cadangan revaluasi aktiva tetap	
2.2	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	18,060,048
2.3	Modal kuasi/modal pinjaman	
2.4	Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	
2.5	Jumlah Modal Pelengkap	18,060,048
2.6	Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)	18,060,048
3	Jumlah modal (1.13 + 2.6)	222,517,541
4	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)	115,584,307
5	KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL (4-3)	106,933,234
6	RASIO MODAL = Jumlah Modal/ATMR x 100%	15.40%

$$\text{KPM/ CAR} = \text{Modal (inti + pelengkap)}/\text{ATMR}$$

$$\text{Modal (inti+pelengkap)}/\text{ATMR}$$

$$\frac{222,517,541}{1,444,803,834} \times 100 \% = 15.40\%$$

KPM/ CAR

Parameter	Nilai	
X > 8 %	SEHAT	Y
X < 8%	TDK SEHAT	

### c. Kualitas Aktiva Produktif

#### 1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Perhitungan KAP

KETERANGAN	NOMINAL KAP	PROSENTASE KAP	HASIL KAP
LANCAR	1,096,481,148	0%	0
KURANG LANCAR	1,265,500	50%	632,750
DIRAGUKAN	10,490,000	75%	7,867,500
MACET	200,209,468	100%	200,209,468
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	676,480,174	0%	0
TOTAL	1,984,926,290		208,709,718

RASIO KAP	10.51%	
NK KAP*	80	Cukup sehat

KAP

Parameter	Nilai	
0,00% - <=10,35%	SEHAT	
>10,35% - <=12,60%	CUKUP SEHAT	Y
>12,60% - <=14,85%	KURANG SEHAT	
>14,85%	TIDAK SEHAT	

## 2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

### Perhitungan PPAP

JML KYD DESEMBER 2008	1,308,446,116	
LANCAR	1,096,481,148	5,482,406
KURANG LANCAR	1,265,500	126,550
DIRAGUKAN	10,490,000	5,245,000
MACET	200,209,468	200,209,468
JML PPAP YANG WAJIB DIBENTUK		211,063,424
JML PPAP YANG TELAH DIBENTUK		36,367,218
<b>JML PPAP YANG KURANG DIBENTUK</b>		<b>174,696,206</b>
<b>RASIO PPAP</b>		<b>17.23%</b>

### PPAP

Parameter	Nilai	
$\geq 81,0\%$	SEHAT	
$\geq 66,0\% - < 81,0\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 51,0\% - < 66,0\%$	KURANG SEHAT	
$< 51,0\%$	TIDAK SEHAT	Y

## d. Rentabilitas

### 1. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{(laba selama 12 bulan terakhir)}}{\text{(rata – rata total asset dalam 12 bulan terakhir)}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{28,076,395}{2,025,396,355} \times 100\% = 1.39\%$$

### ROA

Parameter	Nilai	
$\geq 1,215\%$	SEHAT	Y
$\geq 0,999\% - < 1,215\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 0,765 - < 0,999\%$	KURANG SEHAT	
$< 0,765$	TIDAK SEHAT	

## 2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{367,483,973}{383,096,298} \times 100\% = 95.92\%$$

BOPO

Parameter	Nilai	
$\leq 93,52\%$	SEHAT	
$> 93,53\% - \leq 94,72\%$	CUKUP SEHAT	
$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	KURANG SEHAT	Y
$> 95,92\%$	TIDAK SEHAT	

### e. Posisi Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Rumus perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

Lancar	1,096,481,148
Kurang Lancar	1,265,500
Diragukan	10,490,000
Macet	200,209,468
Total	<u>1,308,446,116</u>
Jumlah Non Performing Loan	<u>211,964,968</u>
NPL	16.2%

## 5. PD. BKK. SERENGAN

### a. Rasio Likuiditas

#### 1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$



$$\text{Current Ratio} = \frac{1,994,786,915}{1,736,512,892}$$

$$\text{Current Ratio} = 1.1487$$

## 2. Quick (Acid Test) Ratio

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{1,634,417,526}{1,736,512,892}$$

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = 0.9412$$

## 3. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{432,966,771}{1,736,512,892} \times 100\% = 24.93\%$$

Cash Ratio

Parameter	Nilai	
$\geq 4,05\%$	SEHAT	Y
$> 3,30\% - < 4,05\%$	CUKUP SEHAT	
$> 2,55\% - < 3,30\%$	KURANG SEHAT	
$< 2,55\%$	TIDAK SEHAT	

## 4. Loan to Debt Ratio (LDR)

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{1,570,620,144}{2,056,819,439} \times 100\% = 76.36\%$$

## LDR

Parameter	Nilai	
$\leq 94,75\%$	SEHAT	Y
$>94,75\% - \leq 98,50\%$	CUKUP SEHAT	
$>98,50\% - \leq 102,25\%$	KURANG SEHAT	
$>102,25\%$	TIDAK SEHAT	

### KOMPONEN YANG DIPERHITUNGGAN LDR DAN CASH RATIO

Dalam ribuan

KOMPONEN	NOMINAL
KAS	72,597,382
ABA	360,369,389
<b>TOTAL</b>	432,966,771
K. SGR DIBAYAR	-
TABUNGAN	125,512,892
DEPOSITO	1,611,000,000
<b>TOTAL</b>	1,736,512,892
KREDIT	1,570,620,144
PINJ. PIHAK III	-
MODAL INTI	320,306,547

#### b. Permodalan

##### 1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *Capital*

##### *Adequate Ratio (CAR)*

$$\text{KPMM/ CAR} = \text{Modal (inti + pelengkap)/ATMR}$$

##### PERHITUNGAN ATMR

NO	URAIAN	BOB OT RESI KO	SALDO	SALDO X BOBOT
1	Kas *)	0%	72,597,382	0
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0%	0	0
3	Kredit yg dijamin dengan uang kas,	0%	0	0

	valas, emas, mata uang emas serta deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs.			
4	Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	20%	360,369,389	72,073,878
5	Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah	20%	0	0
6	Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	20%	0	0
7	Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	40%	0	0
8	Tagihan kpd / tagihan yg dijamin oleh / surat berharga yg diterbitkan / dijamin oleh BUMD/BUMN	50%	0	0
9	Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	50%	0	0
10	Kredit kepada usaha mikro dan kecil	85%	0	0
11	Kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya.	100%	1,570,620,144	1,570,620,144
12	Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).	100%	63,290,087	63,290,087
13	Aktiva lainnya selain tersebut di atas.	100%	0	0
			2,066,877,002	1,705,984,109

## PERMODALAN

1	Modal Inti	
1.1	Modal disetor	470,000,000
1.2	Modal Sumbangan	0
1.3	Cadangan umum	0
1.4	Cadangan tujuan	0
1.5	Laba ditahan	(157,327,678)
1.6	Laba tahun-tahun lalu	0
1.7	Rugi tahun-tahun lalu -/-	0
1.8	Laba tahun berjalan (50% Setelah Taksiran Hutang Pajak)	7,634,225
1.9	Rugi tahun berjalan -/-	
1.10	Sub Total	320,306,547
1.11	Goodwill -/-	0
1.12	Kekurangan PPAP -/-	(179,133,679)
1.13	Jumlah Modal Inti	141,172,868
2	Modal Pelengkap	
2.1	Cadangan revaluasi aktiva tetap	0
2.2	Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	8,800,000
2.3	Modal kuasi/modal pinjaman	0
2.4	Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)	0
2.5	Jumlah Modal Pelengkap	8,800,000
2.6	Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan (maksimum 100% dari modal inti)	8,800,000
3	Jumlah modal (1.13 + 2.6)	149,972,868
4	MODAL MINIMUM (8% x ATMR)	136,478,729
5	KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL (4-3)	13,494,139
6	RASIO MODAL = Jumlah Modal/ATMR x 100%	8.79%

KPMM/ CAR = Modal (inti + pelengkap)/ATMR

Modal (inti+pelengkap)/ATMR

$$\frac{149,972,868}{1,705,984,109} \times 100 \% = 8.79\%$$

KPMM/ CAR

Parameter	Nilai	
X > 8 %	SEHAT	Y
X < 8%	TDK SEHAT	

### c. Kualitas Aktiva Produktif

#### 1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Perhitungan KAP

KETERANGAN	NOMINAL KAP	PROSEN TASE KAP	HASIL KAP
LANCAR	1,351,102,160	0%	0
KURANG LANCAR	35,020,266	50%	17,510,133
DIRAGUKAN	13,643,155	75%	10,232,366
MACET	170,854,563	100%	170,854,563
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	360,369,389	0%	0
TOTAL	1,930,989,533		198,597,062

RASIO KAP	10.28%	
NK KAP*	119	Sehat

KAP

Parameter	Nilai	
0,00% - <=10,35%	SEHAT	Y
>10,35% - <=12,60%	CUKUP SEHAT	
>12,60% - <=14,85%	KURANG SEHAT	
>14,85%	TIDAK SEHAT	

## 2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

### Perhitungan PPAP

JML KYD DESEMBER 2008	1,570,620,144	
LANCAR	1,351,102,160	6,755,511
KURANG LANCAR	35,020,266	3,502,027
DIRAGUKAN	13,643,155	6,821,578
MACET	170,854,563	170,854,563
JML PPAP YANG WAJIB DIBENTUK		187,933,679
JML PPAP YANG TELAH DIBENTUK		8,800,000
<b>JML PPAP YANG KURANG DIBENTUK</b>		<b>179,133,679</b>
<b>RASIO PPAP</b>		<b>4.68%</b>

### PPAP

Parameter	Nilai	
$\geq 81,0\%$	SEHAT	
$\geq 66,0\% - < 81,0\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 51,0\% - < 66,0\%$	KURANG SEHAT	
$< 51,0\%$	TIDAK SEHAT	Y

## d. Rentabilitas

### 1. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{(laba selama 12 bulan terakhir)}}{\text{(rata – rata total asset dalam 12 bulan terakhir)}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{15,268,449}{2,064,453,663} \times 100\% = 0.74\%$$

## ROA

Parameter	Nilai	
$\geq 1,215\%$	SEHAT	
$\geq 0,999\% - < 1,215\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 0,765 - < 0,999\%$	KURANG SEHAT	
$< 0,765$	TIDAK SEHAT	Y

## 2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{333,528,565}{353,281,214} \times 100\% = 94.41\%$$

### BOPO

Parameter	Nilai	
$\leq 93,52\%$	SEHAT	
$> 93,53\% - \leq 94,72\%$	CUKUP SEHAT	Y
$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	KURANG SEHAT	
$> 95,92\%$	TIDAK SEHAT	

### e. Posisi Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Rumus perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

Lancar	1,351,102,160
Kurang Lancar	35,020,266
Diragukan	13,643,155
Macet	<u>170,854,563</u>
Total	<u>1,570,620,144</u>
Jumlah Non Performing Loan	<u>219,517,984</u>
NPL	13.977%

### BAB III

#### TEMUAN

Setelah menganalisis semua data dari lima Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta, penulis menemukan kelebihan dan kelemahan masing – masing perusahaan bila dilihat dari rasio keuangannya. Kelebihan dan kelemahan masing – masing Badan Kredit Kecamatan (BKK) penulis susun sebagai berikut.

#### A. PD. BKK. BANJARSARI

Kelebihan PD. BKK. Banjarsari adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* PD. BKK. Banjarsari berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.3216. Yang berarti bahwa, terdapat Rp. 1.3216 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap – tiap Rp. 1 utang lancar.
2. *Quick ratio* PD. BKK. Banjarsari berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.2092. Yang berarti bahwa, terdapat Rp. 1.2092 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap – tiap Rp. 1 kewajiban yang jatuh tempo saat ini.
3. *Cash ratio* PD. BKK. Banjarsari adalah sebesar 12.90%. Dengan *cash ratio* sebesar 12.90%, maka PD. BKK. Banjarsari dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

Cash Ratio

Parameter	Nilai	
$\geq 4,05\%$	SEHAT	Y
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	KURANG SEHAT	
$< 2,55\%$	TIDAK SEHAT	



Perusahaan mampu untuk membayar kewajiban (utang) yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

4. *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Banjarsari adalah sebesar 80.65%. Dengan *Loan to Debt Ratio* sebesar 80.65%, maka PD. BKK. Banjarsari dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

LDR

Parameter	Nilai	
$\leq 94,75\%$	SEHAT	Y
$> 94,75\% - \leq 98,50\%$	CUKUP SEHAT	
$> 98,50\% - \leq 102,25\%$	KURANG SEHAT	
$> 102,25\%$	TIDAK SEHAT	

Perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek terhadap pihak III.

5. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)/ *Capital Adequate Ratio* (CAR) PD. BKK. Banjarsari adalah sebesar 39.62%. Dengan KPM/ CAR sebesar 39.62%, maka PD. BKK. Banjarsari dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

KPM/ CAR

Parameter	Nilai	
$X > 8 \%$	SEHAT	Y
$X < 8\%$	TDK SEHAT	

6. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PD. BKK. Banjarsari adalah sebesar 1.63%. Dengan KAP sebesar 1.63%, maka PD. BKK. Banjarsari dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### KAP

Parameter	Nilai	
0,00% - <=10,35%	SEHAT	Y
>10,35% - <=12,60%	CUKUP SEHAT	
>12,60% - <=14,85%	KURANG SEHAT	
>14,85%	TIDAK SEHAT	

7. *Return on Asset (ROA)* PD. BKK. Banjarsari adalah sebesar 3.80%.

Dengan ROA sebesar 3.80%, maka PD. BKK. Banjarsari dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### ROA

Parameter	Nilai	
>=1,215%	SEHAT	Y
>=0,999% - <1,215%	CUKUP SEHAT	
>= 0,765 - < 0,999%	KURANG SEHAT	
<0,765	TIDAK SEHAT	

8. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* PD. BKK. Banjarsari adalah sebesar 79.06%. Dengan BOPO sebesar 79.06%, maka PD. BKK. Banjarsari dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### BOPO

Parameter	Nilai	
<=93,52%	SEHAT	Y
>93,53% - <=94,72%	CUKUP SEHAT	
>94,72% - <=95,92%	KURANG SEHAT	
>95,92%	TIDAK SEHAT	

9. *Tingkat Non Performing Loan (NPL)* PD. BKK. Banjarsari adalah sebesar 2.567%. Dengan NPL sebesar 2.567%, maka PD. BKK. Banjarsari dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

Kelemahan PD. BKK. Banjarsari adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PD. BKK. Banjarsari adalah sebesar 58.95%. Dengan PPAP sebesar 58.95%, maka PD. BKK. Banjarsari dapat digolongkan dalam kriteria kurang sehat.

#### PPAP

Parameter	Nilai	
$\geq 81,0\%$	SEHAT	
$\geq 66,0\% - < 81,0\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 51,0\% - < 66,0\%$	KURANG SEHAT	Y
$< 51,0\%$	TIDAK SEHAT	

#### B. PD. BKK. JEBRES

Kelebihan PD. BKK. Jebres adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* PD. BKK. Jebres berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.4634. Yang berarti bahwa, terdapat Rp. 1.4634 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap – tiap Rp. 1 utang lancar.
2. *Quick ratio* PD. BKK. Jebres berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.2208. Yang berarti bahwa, terdapat Rp. 1.2208 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap – tiap Rp. 1 kewajiban yang jatuh tempo saat ini.
3. *Cash ratio* PD. BKK. Jebres adalah sebesar 29.03%. Dengan *cash ratio* sebesar 29.03%, maka PD. BKK. Jebres dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### Cash Ratio

Parameter	Nilai	
$\geq 4,05\%$	SEHAT	Y
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	KURANG SEHAT	
$< 2,55\%$	TIDAK SEHAT	

Perusahaan mampu untuk membayar kewajiban (utang) yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

4. *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Jebres adalah sebesar 83.84%. Dengan *Loan to Debt Ratio* sebesar 83.84%, maka PD. BKK. Jebres dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

LDR

Parameter	Nilai	
$\leq 94,75\%$	SEHAT	Y
$> 94,75\% - \leq 98,50\%$	CUKUP SEHAT	
$> 98,50\% - \leq 102,25\%$	KURANG SEHAT	
$> 102,25\%$	TIDAK SEHAT	

Perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek terhadap pihak III.

5. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *Capital Adequate Ratio* (CAR) PD. BKK. Jebres adalah sebesar 34.96%. Dengan KPMM/ CAR sebesar 34.96%, maka PD. BKK. Jebres dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

KPMM/ CAR

Parameter	Nilai	
$X > 8 \%$	SEHAT	Y
$X < 8\%$	TDK SEHAT	

6. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PD. BKK. Jebres adalah sebesar 3.78%. Dengan KAP sebesar 3.78%, maka PD. BKK. Jebres dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### KAP

Parameter	Nilai	
0,00% - <=10,35%	SEHAT	Y
>10,35% - <=12,60%	CUKUP SEHAT	
>12,60% - <=14,85%	KURANG SEHAT	
>14,85%	TIDAK SEHAT	

7. *Return on Asset (ROA)* PD. BKK. Jebres adalah sebesar 3.32%. Dengan ROA sebesar 3.32%, maka PD. BKK. Jebres dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### ROA

Parameter	Nilai	
>=1,215%	SEHAT	Y
>=0,999% - <1,215%	CUKUP SEHAT	
>= 0,765 - < 0,999%	KURANG SEHAT	
<0,765	TIDAK SEHAT	

8. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* PD. BKK. Jebres adalah sebesar 79.55%. Dengan BOPO sebesar 79.55%, maka PD. BKK. Jebres dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### BOPO

Parameter	Nilai	
<=93,52%	SEHAT	Y
>93,53% - <=94,72%	CUKUP SEHAT	
>94,72% - <=95,92%	KURANG SEHAT	
>95,92%	TIDAK SEHAT	

9. *Tingkat Non Performing Loan (NPL)* PD. BKK. Jebres adalah sebesar 4.816%. Dengan NPL sebesar 4.816%, maka PD. BKK. Jebres dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

Kelemahan PD. BKK. Jebres adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PD. BKK. Jebres adalah sebesar 75.28%. Dengan PPAP sebesar 75.28%, maka PD. BKK. Jebres dapat digolongkan dalam kriteria cukup sehat.

#### PPAP

Parameter	Nilai	
$\geq 81,0\%$	SEHAT	
$\geq 66,0\% - < 81,0\%$	CUKUP SEHAT	Y
$\geq 51,0\% - < 66,0\%$	KURANG SEHAT	
$< 51,0\%$	TIDAK SEHAT	

#### C. PD. BKK. LAWEYAN

Kelebihan PD. BKK. Laweyan adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* PD. BKK. Laweyan berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.2594. Yang berarti bahwa, terdapat Rp. 1.2594 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap – tiap Rp. 1 utang lancar.
2. *Cash ratio* PD. BKK. Laweyan adalah sebesar 46.80%. Dengan *cash ratio* sebesar 46.80%, maka PD. BKK. Laweyan dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### Cash Ratio

Parameter	Nilai	
$\geq 4,05\%$	SEHAT	Y
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	KURANG SEHAT	
$< 2,55\%$	TIDAK SEHAT	

Perusahaan mampu untuk membayar kewajiban (utang) yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

3. *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Laweyan adalah sebesar 66.10%. Dengan *Loan to Debt Ratio* sebesar 66.10%, maka PD. BKK. Laweyan dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### LDR

Parameter	Nilai	
$\leq 94,75\%$	SEHAT	Y
$> 94,75\% - \leq 98,50\%$	CUKUP SEHAT	
$> 98,50\% - \leq 102,25\%$	KURANG SEHAT	
$> 102,25\%$	TIDAK SEHAT	

Perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek terhadap pihak III.

4. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *Capital Adequate Ratio* (CAR) PD. BKK. Laweyan adalah sebesar 15.40%. Dengan KPMM/ CAR sebesar 15.40%, maka PD. BKK. Laweyan dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### KPMM/ CAR

Parameter	Nilai	
$X > 8 \%$	SEHAT	Y
$X < 8\%$	TDK SEHAT	

5. *Return on Asset* (ROA) PD. BKK. Laweyan adalah sebesar 1.39%. Dengan ROA sebesar 1.39%, maka PD. BKK. Laweyan dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### ROA

Parameter	Nilai	
$\geq 1,215\%$	SEHAT	Y
$\geq 0,999\% - < 1,215\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 0,765 - < 0,999\%$	KURANG SEHAT	
$< 0,765$	TIDAK SEHAT	

Kelemahan PD. BKK. Banjarsari adalah sebagai berikut:

1. *Quick ratio* PD. BKK. Laweyan berada di bawah 100%, yaitu sebesar 0.8386. Yang berarti bahwa, terdapat Rp. 0.8386 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap – tiap Rp. 1 kewajiban yang jatuh tempo saat ini.
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PD. BKK. Laweyan adalah sebesar 10.51%. Dengan KAP sebesar 10.51%, maka PD. BKK. Laweyan dapat digolongkan dalam kriteria cukup sehat.

#### KAP

Parameter	Nilai	
0,00% - <=10,35%	SEHAT	
>10,35% - <=12,60%	CUKUP SEHAT	Y
>12,60% - <=14,85%	KURANG SEHAT	
>14,85%	TIDAK SEHAT	

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PD. BKK. Laweyan adalah sebesar 17.23%. Dengan PPAP sebesar 17.23%, maka PD. BKK. Laweyan dapat digolongkan dalam kriteria tidak sehat.

#### PPAP

Parameter	Nilai	
>=81,0%	SEHAT	
>=66,0% - <81,0%	CUKUP SEHAT	
>=51,0% - <66,0%	KURANG SEHAT	
<51,0%	TIDAK SEHAT	Y

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PD. BKK. Laweyan adalah sebesar 95.92%. Dengan BOPO sebesar 95.92%, maka PD. BKK. Laweyan dapat digolongkan dalam kriteria kurang sehat.

#### BOPO



Parameter	Nilai	
$\leq 93,52\%$	SEHAT	
$>93,53\% - \leq 94,72\%$	CUKUP SEHAT	
$>94,72\% - \leq 95,92\%$	KURANG SEHAT	Y
$>95,92\%$	TIDAK SEHAT	

5. Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) PD. BKK. Laweyan adalah sebesar 16.2%. Dengan NPL sebesar 16.2%, maka PD. BKK. Laweyan dapat digolongkan dalam kriteria tidak sehat.

#### D. PD. BKK. PASAR KLIWON

Kelebihan PD. BKK. Pasar Kliwon adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* PD. BKK. Pasar Kliwon berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.3424. Yang berarti bahwa, terdapat Rp. 1.3424 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap – tiap Rp. 1 utang lancar.
2. *Cash ratio* PD. BKK. Pasar Kliwon adalah sebesar 47.28%. Dengan *cash ratio* sebesar 47.28%, maka PD. BKK. Pasar Kliwon dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

Cash Ratio

Parameter	Nilai	
$\geq 4,05\%$	SEHAT	Y
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	KURANG SEHAT	
$< 2,55\%$	TIDAK SEHAT	

Perusahaan mampu untuk membayar kewajiban (utang) yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

3. *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Pasar Kliwon adalah sebesar 64.72%.

Dengan *Loan to Debt Ratio* sebesar 64.72%, maka PD. BKK. Pasar Kliwon dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

LDR

Parameter	Nilai	
$\leq 94,75\%$	SEHAT	Y
$> 94,75\% - \leq 98,50\%$	CUKUP SEHAT	
$> 98,50\% - \leq 102,25\%$	KURANG SEHAT	
$> 102,25\%$	TIDAK SEHAT	

Perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek terhadap pihak III.

4. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *Capital Adequate Ratio* (CAR) PD. BKK. Pasar Kliwon adalah sebesar 31.32%. Dengan KPMM/ CAR sebesar 31.32%, maka PD. BKK. Pasar Kliwon dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

KPMM/ CAR

Parameter	Nilai	
$X > 8 \%$	SEHAT	Y
$X < 8\%$	TDK SEHAT	

5. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PD. BKK. Pasar Kliwon adalah sebesar 4.89%. Dengan KAP sebesar 4.89%, maka PD. BKK. Pasar Kliwon dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

KAP

Parameter	Nilai	
$0,00\% - \leq 10,35\%$	SEHAT	Y
$> 10,35\% - \leq 12,60\%$	CUKUP SEHAT	
$> 12,60\% - \leq 14,85\%$	KURANG SEHAT	
$> 14,85\%$	TIDAK SEHAT	

6. *Return on Asset (ROA)* PD. BKK. Pasar Kliwon adalah sebesar 2.27%.

Dengan ROA sebesar 2.27%, maka PD. BKK. Pasar Kliwon dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### ROA

Parameter	Nilai	
$\geq 1,215\%$	SEHAT	Y
$\geq 0,999\% - < 1,215\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 0,765 - < 0,999\%$	KURANG SEHAT	
$< 0,765$	TIDAK SEHAT	

7. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* PD. BKK. Pasar Kliwon adalah sebesar 87.15%. Dengan BOPO sebesar 87.15%, maka PD. BKK. Pasar Kliwon dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### BOPO

Parameter	Nilai	
$\leq 93,52\%$	SEHAT	Y
$> 93,53\% - \leq 94,72\%$	CUKUP SEHAT	
$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	KURANG SEHAT	
$> 95,92\%$	TIDAK SEHAT	

Kelemahan PD. BKK. Pasar Kliwon adalah sebagai berikut:

1. *Quick ratio* PD. BKK. Pasar Kliwon berada di bawah 100%, yaitu sebesar 0.9124. Yang berarti bahwa, terdapat Rp. 0.9124 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap – tiap Rp. 1 kewajiban yang jatuh tempo saat ini.
2. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)* PD. BKK. Pasar Kliwon adalah sebesar 0.25%. Dengan PPAP sebesar 0.25%, maka PD. BKK. Pasar Kliwon dapat digolongkan dalam kriteria tidak sehat.

#### PPAP

Parameter	Nilai	
$\geq 81,0\%$	SEHAT	
$\geq 66,0\% - < 81,0\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 51,0\% - < 66,0\%$	KURANG SEHAT	
$< 51,0\%$	TIDAK SEHAT	Y

3. Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) PD. BKK. Pasar Kliwon adalah sebesar 11.852%. Dengan NPL sebesar 11.852%, maka PD. BKK. Pasar Kliwon dapat digolongkan dalam kriteria tidak sehat.

#### E. PD. BKK. SERENGAN

Kelebihan PD. BKK. Jebres adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* PD. BKK. Serengan berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.1487. Yang berarti bahwa, terdapat Rp. 1.1487 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap – tiap Rp. 1 utang lancar.
2. *Cash ratio* PD. BKK. Serengan adalah sebesar 24.93%. Dengan *cash ratio* sebesar 24.93%, maka PD. BKK. Serengan dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### Cash Ratio

Parameter	Nilai	
$\geq 4,05\%$	SEHAT	Y
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	KURANG SEHAT	
$< 2,55\%$	TIDAK SEHAT	

Perusahaan mampu untuk membayar kewajiban (utang) yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

3. *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Serengan adalah sebesar 76.36%. Dengan *Loan to Debt Ratio* sebesar 76.36%, maka PD. BKK. Serengan dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### LDR

Parameter	Nilai	
$\leq 94,75\%$	SEHAT	Y
$> 94,75\% - \leq 98,50\%$	CUKUP SEHAT	
$> 98,50\% - \leq 102,25\%$	KURANG SEHAT	
$> 102,25\%$	TIDAK SEHAT	

Perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek terhadap pihak III.

4. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)/ *Capital Adequate Ratio* (CAR) PD. BKK. Serengan adalah sebesar 8.79%. Dengan KPM/ CAR sebesar 8.79%, maka PD. BKK. Serengan dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### KPM/ CAR

Parameter	Nilai	
$X > 8 \%$	SEHAT	Y
$X < 8\%$	TDK SEHAT	

5. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PD. BKK. Serengan adalah sebesar 10.28%. Dengan KAP sebesar 10.28%, maka PD. BKK. Serengan dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

#### KAP

Parameter	Nilai	
$0,00\% - \leq 10,35\%$	SEHAT	Y
$> 10,35\% - \leq 12,60\%$	CUKUP SEHAT	
$> 12,60\% - \leq 14,85\%$	KURANG SEHAT	
$> 14,85\%$	TIDAK SEHAT	

Kelemahan PD. BKK. Banjarsari adalah sebagai berikut:

1. *Quick ratio* PD. BKK. Serengan berada di atas 100%, yaitu sebesar 0.9412. Yang berarti bahwa, terdapat Rp. 0.9412 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap – tiap Rp. 1 kewajiban yang jatuh tempo saat ini.
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PD. BKK. Serengan adalah sebesar 4.68%. Dengan PPAP sebesar 4.68%, maka PD. BKK. Serengan dapat digolongkan dalam kriteria tidak sehat.

#### PPAP

Parameter	Nilai	
$\geq 81,0\%$	SEHAT	
$\geq 66,0\% - < 81,0\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 51,0\% - < 66,0\%$	KURANG SEHAT	
$< 51,0\%$	TIDAK SEHAT	Y

3. *Return on Asset* (ROA) PD. BKK. Serengan adalah sebesar 0.74%. Dengan ROA sebesar 0.74%, maka PD. BKK. Serengan dapat digolongkan dalam kriteria tidak sehat.

#### ROA

Parameter	Nilai	
$\geq 1,215\%$	SEHAT	
$\geq 0,999\% - < 1,215\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 0,765 - < 0,999\%$	KURANG SEHAT	
$< 0,765$	TIDAK SEHAT	Y

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PD. BKK. Serengan adalah sebesar 94.41%. Dengan BOPO sebesar 94.41%, maka PD. BKK. Serengan dapat digolongkan dalam kriteria cukup sehat.

## BOPO

Parameter	Nilai	
$\leq 93,52\%$	SEHAT	
$> 93,53\% - \leq 94,72\%$	CUKUP SEHAT	Y
$> 94,72\% - \leq 95,92\%$	KURANG SEHAT	
$> 95,92\%$	TIDAK SEHAT	

5. Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) PD. BKK. Serengan adalah sebesar 13.977%. Dengan NPL sebesar 13.977%, maka PD. BKK. Serengan dapat digolongkan dalam kriteria tidak sehat.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan dan berdasarkan analisis rasio keuangan Badan Kredit Kecamatan (BKK) yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* dari lima Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta pada tahun 2008 adalah baik karena nilainya berada di atas 100% dan di bawah 300%. Kesimpulan ini didukung dari data – data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

***Current Ratio* Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta**

	PD. BKK. Banjarsari	PD. BKK. Jebres	PD. BKK. Laweyan	PD. BKK. Pasar Kliwon	PD. BKK. Serengan
<i>Current ratio</i>	1.3216%	1.4634%	1.2594%	1.3424%	1.1487%
	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

2. *Quick (Acid Test) Ratio* PD. BKK. Banjarsari dan PD. BKK. Jebres pada tahun 2008 adalah baik karena nilainya berada di atas 100%, sedangkan *Quick (Acid Test) Ratio* PD. BKK. Laweyan, PD. BKK. Pasar Kliwon, dan PD. BKK. Serengan pada tahun 2008 adalah tidak baik karena nilainya berada di bawah 100%.



**Tabel 4.2**

***Quick Ratio* Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta**

	PD. BKK. Banjarsari	PD. BKK. Jebres	PD. BKK. Laweyan	PD. BKK. Pasar Kliwon	PD. BKK. Serengan
<i>Quick ratio</i>	1.2092%	1.2208%	0.8386%	0.9124%	0.9412%
	Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

3. *Cash Ratio* dari lima Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta pada tahun 2008 adalah sehat karena nilainya berada di atas 4.05%. Kesimpulan ini didukung dari data – data sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

***Cash Ratio* Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta**

	PD. BKK. Banjarsari	PD. BKK. Jebres	PD. BKK. Laweyan	PD. BKK. Pasar Kliwon	PD. BKK. Serengan
<i>Cash ratio</i>	12.90%	29.03%	46.80%	47.28%	24.93%
	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

4. *Loan to Debt Ratio* dari lima Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta pada tahun 2008 adalah sehat karena nilainya berada di bawah 94.75%. Kesimpulan ini didukung dari data – data sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

***Loan to Debt Ratio* Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta**

	PD. BKK. Banjarsari	PD. BKK. Jebres	PD. BKK. Laweyan	PD. BKK. Pasar Kliwon	PD. BKK. Serengan
LDR	80.65%	83.84%	66.10%	64.72%	76.36%
	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

5. *Capital Adequate Ratio* dari lima Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta pada tahun 2008 adalah sehat karena nilainya berada di atas 8%.

Kesimpulan ini didukung dari data – data sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

***Capital Adequate Ratio* Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta**

	PD. BKK. Banjarsari	PD. BKK. Jebres	PD. BKK. Laweyan	PD. BKK. Pasar Kliwon	PD. BKK. Serengan
<b>CAR</b>	39.62%	34.96%	15.40%	31.32%	8.79%
	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

6. Kualitas Aktiva Produktif PD. BKK. Banjarsari, PD. BKK. Jebres, PD. BKK. Pasar Kliwon, dan PD. BKK. Serengan pada tahun 2008 adalah sehat karena nilainya berada di bawah 10.35%. Sedangkan Kualitas Aktiva Produktif PD. BKK. Laweyan pada tahun 2008 adalah cukup sehat karena berada di antara 10.35% – 12.60%. Kesimpulan ini didukung dari data – data sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Kualitas Aktiva Produktif Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta**

	PD. BKK. Banjarsari	PD. BKK. Jebres	PD. BKK. Laweyan	PD. BKK. Pasar Kliwon	PD. BKK. Serengan
<b>KAP</b>	1.63%	3.78%	10.51%	4.89%	10.28%
	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat

7. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PD. BKK. Jebres pada tahun 2008 adalah cukup sehat karena nilainya berada di antara 66% – 81%.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PD. BKK. Banjarsari pada tahun 2008 adalah kurang sehat karena nilainya berada di antara 51% – 66%. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PD. BKK. Laweyan, PD. BKK. Pasar Kliwon, dan PD. BKK. Serengan pada tahun 2008 adalah tidak sehat karena nilainya berada di bawah 51%. Kesimpulan ini didukung dari data – data sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Badan Kredit Kecamatan  
(BKK) di Surakarta**

	PD. BKK. Banjarsari	PD. BKK. Jebres	PD. BKK. Laweyan	PD. BKK. Pasar Kliwon	PD. BKK. Serengan
PPAP	58.95%	75.28%	17.23%	0.25%	4.68%
	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

8. *Return on Asset* PD. BKK. Banjarsari, PD. BKK. Jebres, PD. BKK. Laweyan, dan PD. BKK. Pasar Kliwon pada tahun 2008 adalah sehat karena nilainya berada di atas 1.215%. Sedangkan *Return on Asset* PD. BKK. Serengan pada tahun 2008 adalah tidak sehat karena nilainya berada di bawah 0.765%. Kesimpulan ini didukung dari data – data sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

***Return on Asset Badan Kredit kecamatan (BKK) di Surakarta***

	PD. BKK. Banjarsari	PD. BKK. Jebres	PD. BKK. Laweyan	PD. BKK. Pasar Kliwon	PD. BKK. Serengan
ROA	3.80%	3.32%	1.39%	2.27%	0.74%
	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Tidak Sehat

9. Beban Operasional Pendapatan Operasional PD. BKK. Banjarsari, PD. BKK. Jebres, dan PD. BKK. Pasar Kliwon pada tahun 2008 adalah sehat karena nilainya berada di bawah 93.52%. Beban Operasional Pendapatan Operasional PD. BKK. Serengan pada tahun 2008 adalah cukup sehat karena nilainya berada di antara 93.53% – 94.72%. Beban Operasional Pendapatan Operasional PD. BKK. Laweyan pada tahun 2008 adalah kurang sehat karena nilainya berada di antara 94.72% – 95.92%. Kesimpulan ini didukung dari data – data sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Beban Operasional Pendapatan Operasional Badan Kredit kecamatan (BKK) di Surakarta**

	PD. BKK. Banjarsari	PD. BKK. Jebres	PD. BKK. Laweyan	PD. BKK. Pasar Kliwon	PD. BKK. Serengan
BOPO	79.06%	79.55%	95.92%	87.15%	94.41%
	Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Cukup Sehat

**10. Tingkat *Non Performing Loan* PD. BKK. Banjarsari, PD. BKK. Jebres,** pada tahun 2008 adalah sehat karena nilainya berada di bawah 10.35%.

**Beban Operasional Pendapatan Operasional PD. BKK. Pasar Kliwon** pada tahun 2008 adalah cukup sehat karena nilainya berada di antara 10.35% - 12.60%.

**Beban Operasional Pendapatan Operasional PD. BKK. Serengan** pada tahun 2008 adalah kurang sehat karena nilainya berada di antara 12.60% – 14.85%.

**Beban Operasional Pendapatan Operasional PD. BKK. Laweyan** tahun 2008 adalah tidak sehat kerena berada di atas 14.85%.

Kesimpulan ini didukung dari data – data sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Tingkat *Non Performing Loan* Badan Kredit kecamatan (BKK) di Surakarta**

	PD. BKK. Banjarsari	PD. BKK. Jebres	PD. BKK. Laweyan	PD. BKK. Pasar Kliwon	PD. BKK. Serengan
NPL	2.567%	4.82%	16.2%	11.85%	13.77%
	Sehat	Sehat	Tidak Sehat	CukupSehat	Kurang Sehat

**B. SARAN**

Dengan berdasarkan kelemahan yang ditemukan, maka penulis dapat memberikan saran untuk lima Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Surakarta. Adapun saran – saran tersebut sebagai berikut:

**1. PD. BKK. Banjarsari**

- a) *Current Ratio* PD. BKK. Banjarsari sudah baik karena berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.3216. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan PD. BKK. Banjarsari dapat lebih menaikkan nilai dari *Current Ratio*,

sehingga PD. BKK. Banjarsari lebih banyak memiliki ketersediaan aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Current Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan aktiva lancar dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.

b) *Quick Ratio* PD. BKK. Banjarsari sudah baik karena berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.2092. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan PD. BKK. Banjarsari dapat lebih menaikkan nilai dari *Quick Ratio*, sehingga PD. BKK. Banjarsari lebih banyak memiliki ketersediaan aset paling likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Quick Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan kas dan efek dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.

c) *Cash Ratio* PD. BKK. Banjarsari tergolong sehat karena berada di atas 4.05%, yaitu sebesar 12.90%. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan PD. BKK. Banjarsari dapat lebih menaikkan nilai dari *Cash Ratio*, sehingga PD. BKK. Banjarsari lebih banyak memiliki ketersediaan alat likuid (Kas dan Antar Bank Aktiva) untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun

pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Cash Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan alat likuid (Kas dan Antar Bank Aktiva) dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.

- d) *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Banjarsari tergolong sehat karena berada di bawah 94.75%, yaitu sebesar 80.65%. Agar nilai *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Banjarsari dapat terus tergolong sehat di tahun – tahun mendatang, maka PD. BKK. Banjarsari dalam memberikan kredit kepada masyarakat harus disesuaikan dengan dana yang ada (modal). Jika ingin menaikkan jumlah kredit kepada masyarakat, maka seharusnya PD. BKK. Banjarsari juga harus menaikkan dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat (modal).
- e) *Capital Adequate Ratio* (Rasio Kecukupan Modal) PD. BKK. Banjarsari tergolong sehat karena berada di atas 8%, yaitu sebesar 39.62%. Untuk menaikkan nilai *Capital Adequate Ratio* (Rasio Kecukupan Modal), PD. BKK. Banjarsari harus memperbesar modal inti dan modal pelengkap.
- f) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PD. BKK. Banjarsari tergolong sehat karena berada di antara 0% – 10.35%, yaitu sebesar 1.63%. Untuk memperkecil nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP), PD. BKK. Banjarsari harus memperbesar Total Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan dan Penempatan Pada Bank Lain) dan memperkecil Aktiva

Produktif (Kredit Yang Diberikan) yang tergolong Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

- g) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PD. BKK. Banjarsari tergolong kurang sehat karena berada di antara 51% – 66%, yaitu sebesar 58.95%. Untuk menaikkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), PD. BKK. Banjarsari harus memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang diberikan) yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dengan cara membentuk kebijakan mengenai prosedur perjanjian kredit dengan mempertimbangkan 5 C (Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral). Dan membentuk cadangan kerugian piutang / penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang memadai dengan melihat jumlah aktiva produktif (kredit yang diberikan)
- h) *Return on Asset* (ROA) PD. BKK. Banjarsari tergolong sehat karena berada di atas 1.215%, yaitu sebesar 3.80%. Untuk menaikkan nilai *Return on Asset* (ROA), PD. BKK. Banjarsari harus memperbesar jumlah laba.
- i) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PD. BKK. Banjarsari tergolong sehat karena berada di bawah 93.52%, yaitu sebesar 79.06%. Untuk memperkecil nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), PD. BKK. Banjarsari harus memperbesar jumlah pendapatan operasional dan memperkecil jumlah biaya operasional.



- j) Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) PD. BKK. Banjarsari tergolong sehat karena berada di bawah 5%, yaitu sebesar 2.567%. Untuk memperkecil nilai Tingkat *Non Performing Loan* (NPL), maka PD. BKK. Banjarsari harus memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan) yang tergolong Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet dengan cara membentuk kebijakan mengenai prosedur perjanjian kredit dengan mempertimbangkan 5 C (Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral) serta adanya agunan sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.

## **2. PD. BKK. Jebres**

- a) *Current Ratio* PD. BKK. Jebres sudah baik karena berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.4634. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan PD. BKK. Jebres dapat lebih menaikkan nilai dari *Current Ratio*, sehingga PD. BKK. Jebres lebih banyak memiliki ketersediaan aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Current Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan aktiva lancar dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.
- b) *Quick Ratio* PD. BKK. Jebres sudah baik karena berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.2208. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan PD.

BKK. Jebres dapat lebih menaikkan nilai dari *Quick Ratio*, sehingga PD. BKK. Jebres lebih banyak memiliki ketersediaan aset paling likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Quick Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan kas dan efek dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.

c) *Cash Ratio* PD. BKK. Jebres tergolong sehat karena berada di atas 4.05%, yaitu sebesar 29.03%. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan PD. BKK. Jebres dapat lebih menaikkan nilai dari *Cash Ratio*, sehingga PD. BKK. Jebres lebih banyak memiliki ketersediaan alat likuid (Kas dan Antar Bank Aktiva) untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Cash Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan alat likuid (Kas dan Antar Bank Aktiva) dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.

d) *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Jebres tergolong sehat karena berada di bawah 94.75%, yaitu sebesar 83.84%. Agar nilai *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Jebres dapat terus tergolong sehat di tahun – tahun mendatang, maka PD. BKK. Jebres dalam memberikan kredit kepada

masyarakat harus disesuaikan dengan dana yang ada (modal). Jika ingin menaikkan jumlah kredit kepada masyarakat, maka seharusnya PD. BKK. Jebres juga harus menaikkan dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat (modal).

- e) *Capital Adequate Ratio* (Rasio Kecukupan Modal) PD. BKK. Jebres tergolong sehat karena berada di atas 8%, yaitu sebesar 34.96%. Untuk menaikkan nilai *Capital Adequate Ratio* (Rasio Kecukupan Modal), PD. BKK. Jebres harus memperbesar modal inti dan modal pelengkap.
- f) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PD. BKK. Jebres tergolong sehat karena berada di antara 0% – 10.35%, yaitu sebesar 3.78%. Untuk memperkecil nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP), PD. BKK. Jebres harus memperbesar Total Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan dan Penempatan Pada Bank Lain) dan memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan) yang tergolong Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.
- g) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PD. BKK. Jebres tergolong cukup sehat karena berada di antara 66% – 81%, yaitu sebesar 75.28%. Untuk menaikkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), PD. BKK. Jebres harus memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang diberikan) yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dengan cara membentuk kebijakan mengenai prosedur perjanjian kredit dengan mempertimbangkan 5 C (Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral). Dan membentuk

cadangan kerugian piutang / penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang memadai dengan melihat jumlah aktiva produktif (kredit yang diberikan)

- h) *Return on Asset* (ROA) PD. BKK. Jebres tergolong sehat karena berada di atas 1.215%, yaitu sebesar 3.32%. Untuk menaikkan nilai *Return on Asset* (ROA), PD. BKK. Jebres harus memperbesar jumlah laba.
- i) *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) PD. BKK. Jebres tergolong sehat karena berada di bawah 93.52%, yaitu sebesar 79.55%. Untuk memperkecil nilai *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), PD. BKK. Jebres harus memperbesar jumlah pendapatan operasional dan memperkecil jumlah biaya operasional.
- j) *Tingkat Non Performing Loan* (NPL) PD. BKK. Jebres tergolong sehat karena berada di bawah 5%, yaitu sebesar 4.816%. Untuk memperkecil nilai *Tingkat Non Performing Loan* (NPL), maka PD. BKK. Jebres harus memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan) yang tergolong Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet dengan cara membentuk kebijakan mengenai prosedur perjanjian kredit dengan mempertimbangkan 5 C (Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral) serta adanya agunan sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.

### 3. PD. BKK. Laweyan

- a) *Current Ratio* PD. BKK. Laweyan sudah baik karena berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.2594. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan PD. BKK. Laweyan dapat lebih menaikkan nilai dari *Current Ratio*, sehingga PD. BKK. Laweyan lebih banyak memiliki ketersediaan aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Current Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan aktiva lancar dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.
- b) *Quick Ratio* PD. BKK. Laweyan tidak baik karena berada di bawah 100%, yaitu sebesar 0.8386. Oleh karena itu di tahun depan PD. BKK. Laweyan harus dapat menaikkan nilai dari *Quick Ratio*, sehingga PD. BKK. Laweyan lebih banyak memiliki ketersediaan aset paling likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Quick Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan kas dan efek dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.
- c) *Cash Ratio* PD. BKK. Laweyan tergolong sehat karena berada di atas 4.05%, yaitu sebesar 46.80%. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan

PD. BKK. Laweyan dapat lebih menaikkan nilai dari *Cash Ratio*, sehingga PD. BKK. Laweyan lebih banyak memiliki ketersediaan alat likuid (Kas dan Antar Bank Aktiva) untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Cash Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan alat likuid (Kas dan Antar Bank Aktiva) dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.

- d) *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Laweyan tergolong sehat karena berada di bawah 94.75%, yaitu sebesar 66.10%. Agar nilai *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Laweyan dapat terus tergolong sehat di tahun – tahun mendatang, maka PD. BKK. Laweyan dalam memberikan kredit kepada masyarakat harus disesuaikan dengan dana yang ada (modal). Jika ingin menaikkan jumlah kredit kepada masyarakat, maka seharusnya PD. BKK. Laweyan juga harus menaikkan dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat (modal).
- e) *Capital Adequate Ratio* (Rasio Kecukupan Modal) PD. BKK. Laweyan tergolong sehat karena berada di atas 8%, yaitu sebesar 15.40%. Untuk menaikkan nilai *Capital Adequate Ratio* (Rasio Kecukupan Modal), PD. BKK. Laweyan harus memperbesar modal inti dan modal pelengkap.

- f) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PD. BKK. Laweyan tergolong cukup sehat karena berada di antara 10.35% – 12.60%, yaitu sebesar 10.51%. Untuk memperkecil nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP), PD. BKK. Laweyan harus memperbesar Total Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan dan Penempatan Pada Bank Lain) dan memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan) yang tergolong Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.
- g) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PD. BKK. Laweyan tergolong tidak sehat karena berada di bawah 51%, yaitu sebesar 17.23%. Untuk menaikkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), PD. BKK. Jebres harus memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang diberikan) yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dengan cara membentuk kebijakan mengenai prosedur perjanjian kredit dengan mempertimbangkan 5 C (Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral). Dan membentuk cadangan kerugian piutang / penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang memadai dengan melihat jumlah aktiva produktif (kredit yang diberikan)
- h) *Return on Asset* (ROA) PD. BKK. Laweyan tergolong sehat karena berada di atas 1.215%, yaitu sebesar 1.39%. Untuk menaikkan nilai *Return on Asset* (ROA), PD. BKK. Laweyan harus memperbesar jumlah laba.

- i) *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* PD. BKK. Laweyan tergolong kurang sehat karena berada di antara 94.72% – 95.92, yaitu sebesar 95.92%. Untuk memperkecil nilai *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, PD. BKK. Laweyan harus memperbesar jumlah pendapatan operasional dan memperkecil jumlah biaya operasional.
- j) *Tingkat Non Performing Loan (NPL)* PD. BKK. Laweyan tergolong tidak sehat karena berada di atas 5%, yaitu sebesar 16.2%. Untuk memperkecil nilai *Tingkat Non Performing Loan (NPL)*, maka PD. BKK. Laweyan harus memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan) yang tergolong Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet dengan cara membentuk kebijakan mengenai prosedur perjanjian kredit dengan mempertimbangkan 5 C (Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral) serta adanya agunan sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.

#### **4. PD. BKK. Pasar Kliwon**

- a) *Current Ratio* PD. BKK. Pasar Kliwon sudah baik karena berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.3424. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan PD. BKK. Pasar Kliwon dapat lebih menaikkan nilai dari *Current Ratio*, sehingga PD. BKK. Pasar Kliwon lebih banyak memiliki ketersediaan aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun



pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Current Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan aktiva lancar dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.

- b) *Quick Ratio* PD. BKK. Pasar Kliwon tidak baik karena berada di bawah 100%, yaitu sebesar 0.9124. Oleh karena itu di tahun depan PD. BKK. Pasar Kliwon harus dapat menaikkan nilai dari *Quick Ratio*, sehingga PD. BKK. Pasar Kliwon lebih banyak memiliki ketersediaan aset paling likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Quick Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan kas dan efek dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.
- c) *Cash Ratio* PD. BKK. Pasar Kliwon tergolong sehat karena berada di atas 4.05%, yaitu sebesar 47.28%. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan PD. BKK. Pasar Kliwon dapat lebih menaikkan nilai dari *Cash Ratio*, sehingga PD. BKK. Pasar Kliwon lebih banyak memiliki ketersediaan alat likuid (Kas dan Antar Bank Aktiva) untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Cash Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan alat likuid (Kas dan Antar Bank Aktiva) dan perusahaan tidak menambah utang jangka

panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.

- d) *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Pasar Kliwon tergolong sehat karena berada di bawah 94.75%, yaitu sebesar 64.72%. Agar nilai *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Pasar Kliwon dapat terus tergolong sehat di tahun – tahun mendatang, maka PD. BKK. Pasar Kliwon dalam memberikan kredit kepada masyarakat harus disesuaikan dengan dana yang ada (modal). Jika ingin menaikkan jumlah kredit kepada masyarakat, maka seharusnya PD. BKK. Pasar Kliwon juga harus menaikkan dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat (modal).
- e) *Capital Adequate Ratio* (Rasio Kecukupan Modal) PD. BKK. Pasar Kliwon tergolong sehat karena berada di atas 8%, yaitu sebesar 31.32%. Untuk menaikkan nilai *Capital Adequate Ratio* (Rasio Kecukupan Modal), PD. BKK. Pasar Kliwon harus memperbesar modal inti dan modal pelengkap.
- f) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PD. BKK. Pasar Kliwon tergolong sehat karena berada di antara 0% – 10.35%, yaitu sebesar 4.89%. Untuk memperkecil nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP), PD. BKK. Pasar Kliwon harus memperbesar Total Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan dan Penempatan Pada Bank Lain) dan memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan) yang tergolong Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

- g) *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)* PD. BKK. Pasar Kliwon tergolong tidak sehat karena berada di bawah 51%, yaitu sebesar 0.25%. Untuk menaikkan nilai *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*, PD. BKK. Pasar Kliwon harus memperkecil *Aktiva Produktif (Kredit Yang diberikan)* yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dengan cara membentuk kebijakan mengenai prosedur perjanjian kredit dengan mempertimbangkan 5 C (*Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral*). Dan membentuk cadangan kerugian piutang / *penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)* yang memadai dengan melihat jumlah aktiva produktif (*kredit yang diberikan*)
- h) *Return on Asset (ROA)* PD. BKK. Pasar Kliwon tergolong sehat karena berada di atas 1.215%, yaitu sebesar 2.27%. Untuk menaikkan nilai *Return on Asset (ROA)*, PD. BKK. Pasar Kliwon harus memperbesar jumlah laba.
- i) *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* PD. BKK. Pasar Kliwon tergolong sehat karena berada di bawah 93.52%, yaitu sebesar 87.15%. Untuk memperkecil nilai *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, PD. BKK. Pasar Kliwon harus memperbesar jumlah pendapatan operasional dan memperkecil jumlah biaya operasional.
- j) *Tingkat Non Performing Loan (NPL)* PD. BKK. Pasar Kliwon tergolong tidak sehat karena berada di atas 5%, yaitu sebesar 11.852%.

Untuk memperkecil nilai Tingkat *Non Performing Loan* (NPL), maka PD. BKK. Pasar Kliwon harus memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan) yang tergolong Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet dengan cara membentuk kebijakan mengenai prosedur perjanjian kredit dengan mempertimbangkan 5 C (Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral) serta adanya agunan sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.

#### **5. PD. BKK. Serengan**

- a) *Current Ratio* PD. BKK. Serengan sudah baik karena berada di atas 100%, yaitu sebesar 1.1487. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan PD. BKK. Serengan dapat lebih menaikkan nilai dari *Current Ratio*, sehingga PD. BKK. Serengan lebih banyak memiliki ketersediaan aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Current Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan aktiva lancar dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.
- b) *Quick Ratio* PD. BKK. Serengan tidak baik karena berada di bawah 100%, yaitu sebesar 0.9412. Oleh karena itu di tahun depan PD. BKK. Serengan harus dapat menaikkan nilai dari *Quick Ratio*, sehingga PD. BKK. Serengan lebih banyak memiliki ketersediaan aset paling likuid

untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Quick Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan kas dan efek dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.

c) *Cash Ratio* PD. BKK. Serengan tergolong sehat karena berada di atas 4.05%, yaitu sebesar 24.93%. Tetapi tidak ada salahnya di tahun depan PD. BKK. Serengan dapat lebih menaikkan nilai dari *Cash Ratio*, sehingga PD. BKK. Serengan lebih banyak memiliki ketersediaan alat likuid (Kas dan Antar Bank Aktiva) untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga jatuh tempo. Untuk menaikkan *Cash Ratio*, perusahaan sebaiknya menaikkan alat likuid (Kas dan Antar Bank Aktiva) dan perusahaan tidak menambah utang jangka panjang karena unsur terbesar dari utang lancar adalah utang jangka panjang yang jatuh tempo.

d) *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Serengan tergolong sehat karena berada di bawah 94.75%, yaitu sebesar 76.36%. Agar nilai *Loan to Debt Ratio* PD. BKK. Serengan dapat terus tergolong sehat di tahun – tahun mendatang, maka PD. BKK. Serengan dalam memberikan kredit kepada masyarakat harus disesuaikan dengan dana yang ada (modal). Jika ingin menaikkan jumlah kredit kepada masyarakat, maka

seharusnya PD. BKK. Serengan juga harus menaikkan dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat (modal).

e) *Capital Adequate Ratio* (Rasio Kecukupan Modal) PD. BKK.

Serengan tergolong sehat karena berada di atas 8%, yaitu sebesar 8.79%. Untuk menaikkan nilai *Capital Adequate Ratio* (Rasio Kecukupan Modal), PD. BKK. Serengan harus memperbesar modal inti dan modal pelengkap.

f) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PD. BKK. Serengan tergolong sehat

karena berada di antara 0% – 10.35%, yaitu sebesar 10.28%. Untuk memperkecil nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP), PD. BKK. Serengan harus memperbesar Total Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan dan Penempatan Pada Bank Lain) dan memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan) yang tergolong Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

g) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PD. BKK.

Serengan tergolong tidak sehat karena berada di bawah 51%, yaitu sebesar 4.68%. Untuk menaikkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), PD. BKK. Serengan harus memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang diberikan) yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dengan cara membentuk kebijakan mengenai prosedur perjanjian kredit dengan mempertimbangkan 5 C (Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral). Dan membentuk cadangan kerugian piutang / penyisihan penghapusan

aktiva produktif (PPAP) yang memadai dengan melihat jumlah aktiva produktif (kredit yang diberikan)

- h) *Return on Asset* (ROA) PD. BKK. Serengan tergolong tidak sehat karena berada di bawah 0.765%, yaitu sebesar 0.74%. Untuk menaikkan nilai *Return on Asset* (ROA), PD. BKK. Serengan harus memperbesar jumlah laba.
- i) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PD. BKK. Serengan tergolong cukup sehat karena berada di antara 93.53% – 94.72%, yaitu sebesar 94.41%. Untuk memperkecil nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), PD. BKK. Serengan harus memperbesar jumlah pendapatan operasional dan memperkecil jumlah biaya operasional. .
- j) Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) PD. BKK. Serengan tergolong tidak sehat karena berada di atas 5%, yaitu sebesar 13.977%. Untuk memperkecil nilai Tingkat *Non Performing Loan* (NPL), maka PD. BKK. Serengan harus memperkecil Aktiva Produktif (Kredit Yang Diberikan) yang tergolong Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet dengan cara membentuk kebijakan mengenai prosedur perjanjian kredit dengan mempertimbangkan 5 C (Character, Capability, Capital, Condition, dan Collateral) serta adanya agunan sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. 1968. "*Financial Ratios, Discriminant Analysis, and the Prediction of Corporate Bankruptcy*". *Journal of Finance* (September): 589 - 609.
- Dambolena dan Khoury.1980. "*Ratio Stability and Corporate Failure*". *The Journal of Finance* (September): 1017 - 1026.
- Djarwanto, P. 1999. "Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan". BPFE: Yogyakarta.
- Erich, H. 1996. "Teknik Analisis Keuangan". Erlangga: Jakarta.
- Freeman, Ohlson, dan Penman. 1982. "*Book Rate-of-Return and Prediction of Earnings Changes*". *Journal of Accounting Research* (Autumn): 639 - 653.
- Helfert, E. 1991. "Analisis Laporan Keuangan" (terj. Herman Wibowo), Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Houghton. 1984. "*Accounting Data and the Prediction of Business Failure: The Setting of Prior and Age of Data*". *Journal of Accounting Research* (Spring): 361 - 368.
- Husein, Umar. 2002. "Evaluasi Kinerja Perusahaan". Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Lee, J. Y. dkk. 1982. "*Use Only Four Financial Ratios to Predict Failure, Bond Ratings*" *Journal of Business Forecasting* (Winter): 24 - 25.
- Machfoedz. 1994. "*Financial Ratios Analysis and the Earnings Changes in Indonesia*". *Kelola*, No.: 114 - 137.



- Munawir, S. 1990. "Analisa Laporan Keuangan". BPFE: Yogyakarta.
- O'Conner, M. C. 1973. "On the Usefulness of Financial Ratios to Investors in Common Stock". *The Accounting Review* (April): 339 - 352.
- Ou, J. A. dan S, H. Penman. 1989. "Financial Analysis and of Stock Return". *Journal of Accounting and Economics* 11: 295 - 329.
- Ou, J. A. 1990. "The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors". *Journal of Accounting Research* (Spring): 392 - 411.
- Penman. 1992. "Financial Statement Information of Earnings Change". *The Accounting Review* (July): 563 - 577.
- Pinches, G. E. dkk. 1973. "The Hierarchical Classification of Financial Ratios". *Journal of Business Research* (October): 294 - 309.
- Riyanto, B. 1995. "Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan". BPFE: Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio". Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Warsidi dan Bambang. 2000. "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2000. Universitas Jenderal Soedirman: Purwokerto.
- Whittred, G., dan I. Zimmer. 1984. "Timeliness of Financial Reporting and Financial Distress". *The Accounting Review* (April): 287 - 295.
- Zainuddin dan Hartono. 1999. "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* (Januari): 66 - 90.

## Lampiran 1

### Perhitungan Rasio Perbankan PD. BKK. Banjarsari

	2008
Kas dan Setara Kas	21,274,900
Penempatan Pada Bank Lain	143,636,325
Kredit Yang Diberikan	1,539,107,519
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(14,350,000)
Aktiva Tetap	50,207,780
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(14,248,433)
Antar Kantor Aktiva	226,883,950
Total Aktiva	1,952,512,041
Kewajiban Segera	1,168,067
Simpanan	1,277,343,925
Kewajiban Lain-lain	5,878,601
Total Kewajiban	1,284,390,593
Modal Disetor dan Ditempatkan	506,000,000
Cadangan Umum	87,854,719
Laba Tahun Berjalan	74,266,729
Total Ekuitas	668,121,448
Total Kewajiban dan Ekuitas	1,952,512,041
Pendapatan Operasional	409,986,664
Beban Operasional	324,153,735
Laba Bersih	74,266,729
Cash Ratio	12.90%
Loan to Debt Ratio (LDR)	80.65%
Capital Adequate Ratio (CAR)	39.62%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	1.63%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	58.95%
Return on Asset	3.80%
BOPO	79.06%
NPL	2.567%

## Lampiran 2

### Perhitungan Rasio Perbankan PD. BKK. Jebres

	2008
Kas dan Setara Kas	64,421,750
Penempatan Pada Bank Lain	327,559,732
Kredit Yang Diberikan	1,642,933,400
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(58,855,000)
Aktiva Tetap	64,197,000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(24,778,197)
Total Aktiva	2,015,478,685
Kewajiban Segera	924,656
Simpanan	1,349,437,854
Kewajiban Lain-lain	21,424,665
Total Kewajiban	1,371,787,175
Modal Disetor dan Ditempatkan	507,205,055
Cadangan Umum dan Tujuan	69,477,288
Laba Tahun Berjalan	67,009,167
Total Ekuitas	643,691,510
Total Kewajiban dan Ekuitas	2,015,478,685
Pendapatan Operasional	441,355,768
Beban Operasional	351,117,501
Laba Bersih	67,009,167
Cash Ratio	29.03%
Loan to Debt Ratio (LDR)	83.84%
Capital Adequate Ratio (CAR)	34.96%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	3.78%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	75.28%
Return on Asset	3.32%
BOPO	79.55%
NPL	4.816%

### Lampiran 3

#### Perhitungan Rasio Perbankan PD. BKK. Laweyan

	2008
Kas dan Setara Kas	75,775,600
Penempatan Pada Bank Lain	676,480,174
Kredit Yang Diberikan	1,308,446,116
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(36,367,218)
Aktiva Tetap	47,817,700
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(46,756,017)
Total Aktiva	2,025,396,355
Kewajiban Segera	7,081,020
Simpanan	1,600,279,990
Kewajiban Lain-lain	24,843,449
Total Kewajiban	1,632,204,459
Modal Disetor dan Ditempatkan	489,982,000
Laba (Rugi) Ditahan	(124,866,499)
Laba Tahun Berjalan	28,076,395
Total Ekuitas	393,191,896
Total Kewajiban dan Ekuitas	2,025,396,355
Pendapatan Operasional	383,096,298
Beban Operasional	367,483,973
Laba Bersih	28,076,395
Cash Ratio	46.80%
Loan to Debt Ratio (LDR)	66.10%
Capital Adequate Ratio (CAR)	15.40%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	10.51%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	17.23%
Return on Asset	1.39%
BOPO	95.92%
NPL	16.20%

#### Lampiran 4

##### Perhitungan Rasio Perbankan PD. BKK. Pasar Kliwon

	<b>2008</b>
Kas dan Setara Kas	84,576,350
Penempatan Pada Bank Lain	850,318,516
Kredit Yang Diberikan	1,719,859,700
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(173,200)
Aktiva Tetap	174,820,000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(110,175,000)
Total Aktiva	2,719,226,366
Kewajiban Segera	1,310,411
Simpanan	1,976,183,740
Kewajiban Lain-lain	29,552,004
Total Kewajiban	2,007,046,155
Modal Disetor dan Ditempatkan	557,527,000
Cadangan Umum dan Tujuan	92,990,052
Laba Tahun Berjalan	61,663,159
Total Ekuitas	712,180,211
Total Kewajiban dan Ekuitas	2,719,226,366
Pendapatan Operasional	540,410,284
Beban Operasional	470,952,125
Laba Bersih	61,663,159
Cash Ratio	47.28%
Loan to Debt Ratio (LDR)	64.72%
Capital Adequate Ratio (CAR)	31.32%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	4.89%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	0.25%
Return on Asset	2.27%
BOPO	87.15%
NPL	11.852%

## Lampiran 5

### Perhitungan Rasio Perbankan PD. BKK. Serengan

	2008
Kas dan Setara Kas	72,597,382
Penempatan Pada Bank Lain	360,369,389
Kredit Yang Diberikan	1,570,620,144
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(8,800,000)
Aktiva Tetap	73,856,950
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(10,566,863)
Aktiva Lain-lain	6,376,661
Total Aktiva	2,064,453,663
Simpanan	1,736,512,892
Total Kewajiban	1,736,512,892
Modal Disetor dan Ditempatkan	470,000,000
Laba (Rugi) Ditahan	(157,327,678)
Laba Tahun Berjalan	15,268,449
Total Ekuitas	327,940,771
Total Kewajiban dan Ekuitas	2,064,453,663
Pendapatan Operasional	353,281,214
Beban Operasional	333,528,565
Laba Bersih	15,268,449
Cash Ratio	29.03%
Loan to Debt Ratio (LDR)	24.93%
Capital Adequate Ratio (CAR)	76.36%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	10.28%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	4.68%
Return on Asset	0.74%
BOPO	94.41%
NPL	13.977%

## Lampiran 6

### Cash Ratio

Parameter	Nilai	
$\geq 4,05\%$	SEHAT	
$\geq 3,30\% - < 4,05\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 2,55\% - < 3,30\%$	KURANG SEHAT	
$< 2,55\%$	TIDAK SEHAT	

	2008	Nilai
PD. BKK. Banjarsari	12.90%	Sehat
PD. BKK. Jebres	29.03%	Sehat
PD. BKK. Laweyan	46.80%	Sehat
PD. BKK. Pasar Kliwon	47.28%	Sehat
PD. BKK. Serengan	24.93%	Sehat

### Loan to Debt Ratio (LDR)

Parameter	Nilai	
$\leq 94,75\%$	SEHAT	
$> 94,75\% - \leq 98,50\%$	CUKUP SEHAT	
$> 98,50\% - \leq 102,25\%$	KURANG SEHAT	
$> 102,25\%$	TIDAK SEHAT	

	2008	Nilai
PD. BKK. Banjarsari	80.65%	Sehat
PD. BKK. Jebres	83.84%	Sehat
PD. BKK. Laweyan	66.10%	Sehat
PD. BKK. Pasar Kliwon	64.72%	Sehat
PD. BKK. Serengan	76.36%	Sehat

## Lampiran 7

### Capital Adequate Ratio (CAR)

Parameter	Nilai	
$X > 8 \%$	SEHAT	
$X < 8\%$	TDK SEHAT	

	2008	Nilai
PD. BKK. Banjarsari	39.62%	Sehat
PD. BKK. Jebres	34.96%	Sehat
PD. BKK. Laweyan	15.40%	Sehat
PD. BKK. Pasar Kliwon	31.32%	Sehat
PD. BKK. Serengan	8.79%	Sehat

### Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Parameter	Nilai	
0,00% - $\leq 10,35\%$	SEHAT	
$>10,35\%$ - $\leq 12,60\%$	CUKUP SEHAT	
$>12,60\%$ - $\leq 14,85\%$	KURANG SEHAT	
$>14,85\%$	TIDAK SEHAT	

	2008	Nilai
PD. BKK. Banjarsari	1.63%	Sehat
PD. BKK. Jebres	3.78%	Sehat
PD. BKK. Laweyan	10.51%	Cukup Sehat
PD. BKK. Pasar Kliwon	4.89%	Sehat
PD. BKK. Serengan	10.28%	Sehat



## Lampiran 8

### Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Parameter	Nilai	
$\geq 81,0\%$	SEHAT	
$\geq 66,0\% - < 81,0\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 51,0\% - < 66,0\%$	KURANG SEHAT	
$< 51,0\%$	TIDAK SEHAT	

	2008	Nilai
PD. BKK. Banjarsari	58.95%	Kurang Sehat
PD. BKK. Jebres	75.28%	Cukup Sehat
PD. BKK. Laweyan	17.23%	Tidak Sehat
PD. BKK. Pasar Kliwon	0.25%	Tidak Sehat
PD. BKK. Serengan	4.68%	Tidak Sehat

### Return on Asset (ROA)

Parameter	Nilai	
$\geq 1,215\%$	SEHAT	
$\geq 0,999\% - < 1,215\%$	CUKUP SEHAT	
$\geq 0,765 - < 0,999\%$	KURANG SEHAT	
$< 0,765$	TIDAK SEHAT	

	2008	Nilai
PD. BKK. Banjarsari	3.80%	Sehat
PD. BKK. Jebres	3.32%	Sehat
PD. BKK. Laweyan	1.39%	Sehat
PD. BKK. Pasar Kliwon	2.27%	Sehat
PD. BKK. Serengan	0.74%	Tidak Sehat

## Lampiran 9

### Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Parameter	Nilai	
$\leq 93,52\%$	SEHAT	
$>93,53\% - \leq 94,72\%$	CUKUP SEHAT	Y
$>94,72\% - \leq 95,92\%$	KURANG SEHAT	
$>95,92\%$	TIDAK SEHAT	

	2008	Nilai
PD. BKK. Banjarsari	79.06%	Sehat
PD. BKK. Jebres	79.55%	Sehat
PD. BKK. Laweyan	95.92%	Kurang Sehat
PD. BKK. Pasar Kliwon	87.15%	Sehat
PD. BKK. Serengan	94.41%	Cukup Sehat